STRATEGI IBU WANITA KARIER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RABBANI ANAK DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Robbiyanti Widigda

19422086

Dosen Pembimbing :

Dr. Dra Sri Haningsih, M.Ag.

Acc, 4 September 2024

Pembimbing,



Sri Haningsih

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

STRATEGI IBU WANITA KARIER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RABBANI ANAK DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Robbiyanti Widigda

19422086

Dosen Pembimbing :

Dr. Dra Sri Haningsih, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robbiyanti Widigda

Nim : 19422086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Ibu Wanita Karir dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Robbiyanti Widigda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Ibu Wanita Karir dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh	:	ROBBIYANTI WIDIGDA
Nomor Mahasiswa	:	19422086

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Drs. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama	:	Robbiyanti Widigda
NIM	:	19422086
Judul Penelitian	:	Strategi Ibu Wanita Karir dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Rabiul Akhir 1446 H
10 Oktober 2024 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 694/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal, 3 April 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara/i:

Nama : Robbiyanti Widigda

Nomor Pokok/NIMKO : 19422086

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025 M

Judul Skripsi : Strategi Ibu Wanita Karir dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTS YAPI, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke munaqasah skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

الأم مدرسة الأولى، والأب مديرها

إذا أعددتها أعددت شعبا طيب الأعراق

"Ibu adalah madrasah pertama dan ayah adalah kepala sekolahnya, jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan lahirnya sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya." [1]

[1] Diakses dari web https://unires.umy.ac.id/2020/01/02/wanita-inspiratif/pada 29 Juni 2024 pukul 23.02 WIB di Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta", yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Kemudian shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. **Diri sendiri**. Terima kasih sudah mau bergerak maju disetiap harinya, Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, berpikir positif, sabar dan kuat dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat Allah tidak akan memberi cobaan di luar batas kemampuannya hamba-Nya.
2. **Kedua orang tua tercinta**. Saya persembahkan skripsi ini kepada Papa Sugeng dan Mama Wilma yang telah membesarkan Widi dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan Widi. Semoga Papa dan Mama selalu dalam lindungan Allah Swt.

3. **Kepada teman-teman tersayang**. terima kasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung Widi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk mempunyai masa depan cerah dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah Swt.

ABSTRAK

STRATEGI IBU WANITA KARIER TERHADAP KARAKTER RABBANI ANAK DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Robbiyanti Widigda
19422086

Latar belakang penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana peran ibu wanita karier mempengaruhi perkembangan karakter rabbani anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta, mengingat pentingnya kontribusi keluarga dalam pembentukan karakter religius dan moral anak di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan studi literatur. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan teknik Miles dan Huberman. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ibu wanita karier sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter rabbani anak. Ibu wanita karier adalah ibu yang mampu mengelola waktu antara pekerjaan dan keluarga dengan baik, serta menerapkan pendidikan karakter secara konsisten. Beberapa faktor adalah dukungan dari keluarga besar, lingkungan sekolah yang kondusif, dan komunitas keagamaan yang aktif. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya waktu yang berkualitas antara ibu dan anak, serta tuntutan pekerjaan yang tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara ibu dan anak berperan penting dalam pembentukan karakter rabbani. Dengan demikian, disarankan bagi ibu wanita karier untuk lebih memperhatikan manajemen waktu dan komunikasi dengan anak agar dapat mendukung perkembangan karakter rabbani yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang dinamika peran ibu wanita karier dalam pendidikan karakter anak di era modern.

Kata Kunci: Ibu Wanita Karier, Karakter Rabbani, Pendidikan Anak, MTs YAPI Pakem, Strategi Ibu, Manajemen Waktu, Komunikasi Efektif

ABSTRACT

STRATEGIES OF CAREER WOMEN MOTHERS IN FORMING RABBANI CHARACTER OF CHILDREN AT MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Robbiyanti Widigda
19422086

The background of this research is to explore how the role of career women as mothers influences the development of rabbani character in children at MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta, given the importance of family contribution in shaping the religious and moral character of children in the educational environment. This research aims to describe the strategies of career women mothers in forming children's rabbani character at MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. Data collection techniques include non-participant observation, structured interviews, and literature study. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing in accordance with Miles and Huberman's techniques. Data validity was ensured through method triangulation to guarantee the accuracy of the information obtained.

The results of the study indicate that the strategies of career women mothers are significantly affects the formation of rabbani character in children. Career women mothers are those who can effectively manage their time between work and family, and consistently apply character education. Several factors that support this include the extended family's support, a conducive school environment, and an active religious community. Conversely, obstacles include the lack of quality time between the mother and child and high work demands. The study also found that effective communication between mother and child plays a crucial role in the formation of rabbani character. Therefore, it is recommended that career women mothers pay more attention to time management and communication with their children to support the development of a good rabbani character. This research contributes to the understanding of the dynamics of the role of career women mothers in children's character education in the modern era.

Keywords: Career Women Mothers, Rabbani Character, Children's Education, MTs YAPI Pakem, Mother's Strategies, Time Management, Effective Communication

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْد.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan *ma'unah*-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul "Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta".

Shalawat berangkaian salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, baginda Rasulullah Saw. dan para keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sehingga mendapat *syafa'at*-nya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan serta saran demi skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
8. Teristimewa untuk Papa Sugeng Widigdo dan Mama Wilma Basyar selaku kedua orang tua peneliti, Terima kasih atas semua dukungan yang diberi di setiap perjalanan widi. Hidup lebih lama lagi yaa, mama dan papa harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup widi.
9. Kepada teman-teman khususnya Terutama Nilam, Amin, Vio, Bela, Gebi, Mariska, Okta, Dika, Pipin, Syifa, Vira, Fitra, Ara. yang selalu mensupport dan selalu mendengarkan keluh kesah keseharian Widi. Semoga kita sukses.

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL **I**

HALAMAN PERNYATAAN **II**

HALAMAN PENGESAHAN **III**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **IV**

NOTA DINAS **V**

MOTTO **VI**

HALAMAN PERSEMBAHAN **VII**

ABSTRAK **IX**

ABSTRACT **X**

KATA PENGANTAR **XI**

DAFTAR ISI **XIII**

DAFTAR TABEL **XV**

DAFTAR GAMBAR **XVI**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II **9**

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Landasan Teori 14

1. Definisi Stategi 15

2. Ibu Wanita Karier 16

3. Karakter Rabbani 27

BAB III **31**
METODE PENELITIAN **31**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 31
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 31
C. Informan Penelitian 32
D. Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV **41**
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN **41**
A. Hasil Penelitian 41
1. Profil MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta 41
B. Pembahasan 55
1. Karakter Siswa di MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta 55
2. Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak 73
BAB V **87**
KESIMPULAN **87**
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA **89**
LAMPIRAN **94**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara 36

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem 51

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Miles dan Huberman 39
Gambar 4.1 Pendiri MTs YAPI Pakem 42
Gambar 4.2 Organ Yayasan MTs YAPI Pakem 43
Gambar 4.3 Sejarah Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem 50
Gambar 4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kehidupan seorang wanita di masa kini, dimana patriarki telah menjadi budaya yang mempengaruhi persepsi masyarakat memandang peran wanita, wanita dianggap istri dan ibu yang ideal jika menjadi wanita yang mengurus keluarga dengan baik dirumah. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kini sudah tidak asing lagi melihat wanita terjun dalam dunia pekerjaan dan bekerja diluar rumah.

Banyak faktor yang mengharuskan wanita bekerja diluar rumah, seperti pendidikan yang terus berkembang membuat wanita tertuntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, rasa ingin diakui dan dihormati status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakat, kebutuhan hidup yang semakin tinggi sehingga wanita harus membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, dan rasa ingin memenuhi tuntutan aktualisasi yang ada di dalam dirinya.

Dalam kitab fikih klasik, prinsip hukum Islam tentang wanita yang mengambil peran di sosial, ekonomi, politik itu tidak dilarang dan hukumnya mubah.[2] Wanita boleh saja membantu perekonomian keluarga, tetapi itu bukan sebuah kewajiban. Karena mencari nafkah untuk keluarga adalah kewajiban suami.

[2] Hesti Sunuwati and Ria Rahmawati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern)," An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak12, no. 2 (2017): 115.

Fenomena kehidupan wanita ini menimbulkan pandangan positif dan negatif. Pandangan positif terhadap ibu wanita karier adalah wanita menjadi sosok yang mandiri, tak manja, dan bisa membantu ekonomi keluarga, sedangkan pandangan negatif tentang ibu wanita karier adalah tidak dapat membagi waktu dengan baik sehingga kurangnya perhatian terhadap keluarga. Pendidikan anak mengenai karakter sangat berdampak besar bagi keberlangsungan hidupnya, terutama karakteristik islam rabbani.

Karakter rabbani yaitu karakter yang kepribadiannya mencerminkan sifat-sifat ketuhanan, merujuk pada seseorang yang dekat dengan Allah dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, serta mampu mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang rabbani bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum, tetapi juga bijak dalam menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah. Menjadi rabbani berarti berusaha untuk selalu menghadirkan kebaikan di mana pun ia berada, serta menjadikan ilmu dan akhlak sebagai panduan dalam setiap tindakan.

Kepribadian ini sangat penting untuk ditumbuhkan pada anak-anak di era modern ini, karena pengaruh globalisasi yang sangat besar membawa pengaruh positif dan negatif. Sehingga perlu adanya penyeimbang kemajuan zaman dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang murni secara sempurna hingga menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, setiap siswa bisa menjadikan karakter rabbani sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Selanjutnya pendidikan anak merupakan proses pembentukan aspek-aspek dasar yang akan menjadi karakter anak ketika dewasa. Peserta didik harus merasa aman, kompeten, dan percaya diri, ketika berada pada lingkungan religius yang akan memberikan pendidikan karakter. Lingkungan religius menjadi tempat proses pendidikan dengan menanamkan nilai religi yang sebaiknya ditanamkan sedini mungkin dengan harapan dapat membangkitkan gairah spiritual anak. Peserta didik yang telah memiliki kualitas spiritual akan membuat peserta didik selalu berprilaku dan selalu mengarah kepada perbuatan baik. Dengan itu diharapkan kualitas karakter akan tercapai.[3]

Strategi orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak, maka orang tua lah yang membuat anak menjadi baik atau tidak baik. Karena Tidak ada anak yang nakal dari lahir. Semua anak lahir dengan keadaan suci bersih. Namun ada beberapa unsur yang dapat membentuk karakter anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.[4]

Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi, namun juga bersifat akhirat. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Allah SWT[5]. Orang tua diharapkan mampu mendidik anak dengan benar sesuai keyakinan agama agar terbentuk generasi dengan kepribadian dan karakter yang baik, kemudian diharapkan kepribadian ini akan diteruskan ke generasi selanjutnya.

---

[3] Davidson, Matthew and Thomas Lickona, 2006. "Integrating Excellence and Ethics in Character Education" Jurnal Social Science Docket, Vol. 3, No. 7. (2006: 24)

[4] Arief Muamar, "Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam," Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak1, no. 1 (2019): 21.

[5] M. Hidayat Ginanjar mengungkapkan (2013: 378)

Secara kultur di Indonesia wanita sebagai istri lebih banyak mengambil peran mendidik anak. hal itu tidak tepat, karena pendidikan anak merupakan kewajiban kedua orang tua baik istri maupun suami. Pendidikan anak tidak hanya diberikan kepada ibunya saja, namun ayah juga berperan dalam hal pendidikan anak.[6] Jika suami tidak ikut dalam pendidikan anak, anak kehilangan sosok ayah dalam hidupnya dan kedekatan batin antara ayah dan anak menjadi hilang.

Ibu mendapat julukan ummu al-madrasatul uula yang berarti ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Maksudnya adalah ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam mendidik anaknya. Kehadiran seorang ibu tentunya sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak, karena karakter tidak diciptakan dalam sekejap, melainkan dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan setiap hari.

Wanita yang berstatus sebagai ibu wanita karier memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Ia harus memaksimalkan pembagian waktu antara keluarga dan pekerjaan. Ibu sebagai wanita karier diharapkan bisa melakukan perannya dalam mendidik dan mendukung pembentukan karakter anak dengan baik sehingga anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, karena ibu adalah salah satu orang yang mempunyai kewajiban dalam mendidik dan bertanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan psikis anak. tentunya hal ini adalah tantangan yang tidak mudah. Oleh karena itu Ibu sebagai wanita karier harus membuat strategi-strategi yang harus digunakan untuk membentuk karakter rabbani anak baik.

[6] Usman H Harahap and Miftahul Hasanah, "Women's Perspectives on Career in Family and Community Environment," Al-Mada': Jurnal Agama Sosial Dan Budaya5, no. 1 (2021): 30–41.

Di MTs YAPI Pakem meskipun sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama dan karakter yang baik pada siswa, terdapat tantangan dalam pembentukan karakter rabbani yang optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah peran ibu sebagai wanita karier yang sibuk, yang mungkin terbagi antara kewajiban profesional dan peran sebagai orang tua di rumah. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk mendampingi dan mengarahkan anak secara intensif, baik dalam hal ibadah, pendidikan agama, maupun pembentukan karakter secara keseluruhan. Sebagai akibatnya, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai agama dan karakter rabbani dalam kehidupan mereka sehari-hari, meskipun mereka belajar di lingkungan yang Islami.

Seharusnya, ibu sebagai wanita karier tetap dapat menjalankan peran ganda secara efektif dengan membentuk karakter rabbani pada anak-anaknya. Pembentukan karakter ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama yang diberikan di sekolah, tetapi juga pada keteladanan yang diberikan di rumah. Ibu yang bekerja dapat menciptakan keseimbangan antara karier dan peran sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya dengan memberikan waktu untuk mendampingi mereka dalam aktivitas agama, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi mengenai nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, ibu juga dapat memanfaatkan waktu yang terbatas dengan cara lebih efektif, seperti menggunakan teknologi untuk memantau perkembangan karakter anak atau berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mendukung program-program yang menumbuhkan karakter rabbani.

Nyatanya, ibu yang bekerja sering kali merasa kesulitan untuk menyelaraskan tuntutan karier dengan kewajiban mendidik anak secara intensif. Terkadang, karena kesibukan dan keterbatasan waktu, perhatian terhadap perkembangan karakter dan pendidikan agama anak menjadi kurang maksimal. Anak-anak mungkin lebih sering mendapatkan pengaruh dari lingkungan luar, teman sebaya, atau media sosial, yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang diharapkan.

Relevansi penelitian ini dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada keterkaitannya dengan upaya pendidikan dalam membentuk karakter religius dan moral siswa. Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembinaan akhlak, iman, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang merupakan inti dari konsep karakter rabbani. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi ibu sebagai pendidik pertama di rumah, terutama ibu yang berkarier, dapat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter rabbani pada anak.

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik, orang tua, dan mahasiswa PAI dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif, khususnya dalam konteks modern di mana banyak ibu juga menjalani peran sebagai profesional di luar rumah. Dengan demikian, penelitian ini mendukung misi PAI dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul ”Strategi Ibu Wanita Karier Dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak di MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kaitan ibu wanita karier yang bekerja di luar rumah dan karakter rabbani anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta yang memiliki ibu Wanita Karier?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

   a. Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman Yogyakarta
   b. Untuk menganalisis karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta yang memiliki ibu wanita karier

2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan dari penelitian ini, harapannya adalah :

   a. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis
   b. Memberikan khazanah keilmuan bagi ibu wanita karier dalam memberikan pendidikan karakter agama anak serta membentuk keluarga yang berkarakter religious, khususnya bagi peneliti yang kelak menjadi bekal dalam berkeluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, berisi tentang beberapa referensi dalam penelitian. Pada penelitian ini akan melakukan pembahasan terkait pemahaman tentang strategi Ibu sebagai wanita karier terhadap karakter rabbani anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta**.**

Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian berdasarkan hasil yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Skripsi ini didukung oleh beberapa Pustaka terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai referensi, pengamatan, dan mengkaji tentang topik yang relevan. Penelitian yang ditulis oleh :

1. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir" oleh siti Muri"ah, buku ini memberikan kontribusi yang amat penting di dalam mengklarifikasi sejumlah masalah di sekitar wanita karier dan karier wanita.[7] Buku ini fokus membahas peran dan fungsi seorang wanita dan pandangan Islam tentang wanita karier. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus membahas strategi yang digunakan Ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak serta faktor pendukung dan faktor penghambat strategi tersebut.
2. "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam" oleh Igmanur Lailiyah, Burhanuddin Ridlwan. jurnal ini fokus membahas pengertian wanita karier serta perannya dalam dunia pendidikan Islam.[8] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini fokus membahas kewajiban Ibu wanita karir sebagai orang tua, yaitu mengatur strategi dalam pendidikan Islam yang spesifik yaitu pendidikan karakter islam rabbani pada anak.

[7] Siti Muri'ah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir" RaSAIL Media group (2011) hal. xvii

[8] Igmanur Lailiyah, Burhanuddin Ridlwan (2020) dalam journal yang berjudul "Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Islam" 76

3. “Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Anak” oleh Siti Masitoh, dkk. Jurnal ini fokus menganalisis bagaimana peran wanita karier guru SDIT Al-Bina dalam pendidikan anak.[9] Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus membahas penyusunan strategi oleh ibu sebagai orang tua yang berprofesi sebagai wanita karier dalam membentuk karakter rabbani anak yang bersekolah di MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta.
4. “Dampak Pemikiran Feminisme Aliran Marxisme dan Kultur di Indonesia Terhadap Pendidikan Anak Menurut Studi Islam” oleh Saiddaeni, Penelitian sebelumnya fokus membahas dampak pemikiran Feminisme aliran Marxisme dan kultur di Indonesia bagi perempuan dan ditinjau dari perspektif agama Islam terhadap pendidikan anak dan dampak wanita karier terhadap pendidikan anak.[10] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus membahas strategi yang digunakan ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak.
5. “Pendidikan Rabbani Untuk Penguat Karakter Remaja” oleh Muhammad Sarbini, Unang Wahidin. Jurnal ini fokus tentang lembaga yang berperan dalam pendidikan rabbani untuk penguatan karakter remaja.[11] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus kepada ibu wanita karier yang mempunyai strategi dalam pembentukan karakter rabbani anak.

[9] Siti Masitoh, Sofia Gusevi, Imam Tabroni “Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Anak” paedagogie : jurnal Pendidikan dan studi islam 2, no.2 (2021):109

[10] Saiddaeni “Dampak Pemikiran Feminisme Aliran Marxisme Dan Kultur Di Indonesia Terhadap Pendidikan Anak Menurut Studi Islam”, Madinatul Iman : Jurnal Studi Islam 1, no. 2 (2023) : 1

[11] Muhammad Sarbini, Unang Wahidin “Pendidikan Rabbani Untuk Penguat Karakter Remaja” Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 1 (2020) : 149

6. Wanita Karir Dan Problem Pendidikan Anak" oleh A. Fatah Yasin. Penelitian sebelumnya fokus tentang bagaimana pola interaksi yang dilakukan oleh ibu inul terhadap Pendidikan anaknya, dan apa kesulitan yang dihadapi ketika melakukan interaksi dengan anaknya.[12] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini fokus membahas pendidikan karakter islam rabbani pada anak oleh ibu wanita karir, serta faktor pendukung dan faktor penghambat
7. "Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo" oleh Dewi Sartika, Penelitian ini meneliti wanita karier yang tinggal di daerah Kelurahan Rampoang Perumnas kota Palopo memiliki kesibukan yang cukup padat dalam melakukan pekerjaan di luar rumah.[13] Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap pembentukan karakter rabbani pada anak-anak di MTs YAPI Pakem. Skripsi Dewi Sartika meneliti peran wanita karier terhadap pendidikan karakter anak secara umum di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo, tanpa memasukkan dimensi agama atau karakter berbasis nilai-nilai Islami. Sebaliknya, penelitian ini menggali bagaimana ibu-ibu karier di MTs YAPI Pakem, yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis agama. Fokus pada karakter rabbani yang mengedepankan aspek moral, spiritual, dan akhlak berlandaskan ajaran Islam memberikan perspektif yang lebih mendalam, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

[12] A. Fatah Yasin "Wanita Karir Dan Problem Pendidikan Anak". Jurnal Ulul Albab 3, no. 2 (2001):112

[13] Dewi Sartika "Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo" hal. 4

8. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" oleh Yuli Supriani, Opan Arifudin**,** jurnal ini fokus menggambarkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka.[14] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini fokus kepada satu orang tua saja, yaitu ibu sebagai madrasah pertama pada anak sebagai wanita karier dan strateginya dalam pembentukan karakter rabbani anak.
9. "Wanita dan Pembinaan Generasi Muda" oleh Ahdar Djamaluddin, jurnal ini membahas peran perempuan karier dalam membina generasi muda melalui pendidikan formal dan informal di Watansoppeng.[15] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih fokus kepada wanita karier yang telah menjadi ibu dan strateginya dalam memberikan pendidikan karakter rabbani anak.
10. "Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spritual Dalam Proses Pembelajaran" oleh Sitti Amrah, Jurnal ini membahas tentang pola pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter rabbani yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan.[16] Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini fokus membahas tentang strategi pendidikan karakter rabbani oleh ibu sebagai wanita karir.

[14] Yuli Supriani, Opan Arifudin **(**2023) dalam journal yang berjudul "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 95 Jurnal Plamboyan Edu (JPE)Vol. 1, No. 1, Februari 2023,

[15] Ahdar Djamaluddin **(**2013) dalam jurnal yang berjudul "Wanita dan Pembinaan Generasi Muda" Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018:111

[16] Sitti Amrah "Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spritual Dalam Proses Pembelajaran" El- Tarbawi : jurnal Pendidikan Islam 11, no. 1 (2018):3

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan analisis data sekunder. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengandalkan metode library research atau studi pustaka, penelitian ini menggabungkan pendekatan langsung dengan subjek penelitian, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terkait strategi ibu wanita karier terhadap karakter rabbani anak di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini secara khusus menitik beratkan pada pembentukan karakter rabbani anak, yang merupakan aspek spiritual dan moral penting dalam pendidikan Islam, dengan fokus utama pada peran ibu wanita karier sebagai faktor penentu dalam pengasuhan dan pendidikan karakter anak.

Temuan awal dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu wanita karier di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta memiliki strategi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter rabbani pada anak-anak mereka, meskipun mereka menghadapi tantangan besar dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan.

Banyak ibu yang telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti memberikan waktu khusus untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama di rumah, mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan, dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung program-program pendidikan karakter berbasis Islam. Namun, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu karier sering kali menghambat mereka dalam memberikan perhatian secara optimal. Meskipun begitu, temuan ini juga menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memiliki kesadaran dan

pengetahuan yang baik tentang pentingnya pendidikan agama, tetap mampu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai rabbani dengan cara yang kreatif dan efektif meski dalam waktu yang terbatas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kerjasama antara ibu-ibu karier dengan sekolah sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Pihak sekolah di MTs YAPI Pakem, dengan program-program yang berbasis pada nilai-nilai Islam, turut berperan dalam memberikan bimbingan tambahan yang memperkuat karakter rabbani anak. Ini menunjukkan adanya sinergi antara peran ibu wanita karier dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter dan moralitas.

Dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara terstruktur, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai tantangan serta upaya ibu wanita karier dalam membentuk karakter rabbani pada anak. Pendekatan ini menjadikan penelitian ini valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan bebas dari plagiasi. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian berikutnya, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai peran ibu wanita karier dalam pendidikan karakter berbasis agama, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

B. Landasan Teori

Landasan teori harus dibuat dengan baik dan benar, karena landasan teori adalah dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori pada penelitian ini berisi seperangkat definisi, konsep, proposisi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian

1. Definisi Strategi

Strategi adalah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.[17] Ada 2 tahap strategi, yaitu:[18]

a. Perumusan

1) Penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
2) Perumusan strategi, menyusunan langkah-langkah ke depan.
3) Identifikasi lingkungan
4) Analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
5) Tentukan tujuan dan target.
6) Mengambil keputusan dengan menentukan visinya dan menentukan langkah-langkah di masa depan dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus ditunaikan untuk mencapai cita-cita tersebut.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan strategi merupakan sebuah langkah yang sulit, mengingat banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung faktor yang capable, kebijaksanaan yang tepat, budaya, dan situasi baik.

[17] Salusu. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo hal.101

[18] Bambang, Hariadi. 2003.Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing, hal. 5

Strategi memiliki peranan yang sangat penting karena meliputi tindakan dan koordinasi dalam mencapai tujuan. strategi mencakup 3 peranan penting dalam mencapai suatu tujuan manajemen, yaitu:[19]

a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan Keputusan

   Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, strategi sebagai suatu hal yang akan memberikan suatu ikatan hubungan antara hasil-hasil dari ide yang diambil oleh individu atau instansi terkait.

b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

   Strategi memiliki peranan penting sebagai sarana koordinasi dan komunikasi agar memberikan kesamaan arah sehingga tujuan dapat tercapai.

c. Strategi sebagai target

   Konsep strategi akan disatukan dengan suatu visi dan misi untuk menentukan di mana target berada dalam masa yang akan datang.

2. Ibu Wanita karier

Ibu adalah orang tua perempuan yang mengandung, dan sejak mengandung itulah terjadi kontak komunikasi dengan anak yang ada di kandungannya[20] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami atau belum.[21]

---

[19] Grant, Robert. M. 1999. Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi.Edisi Kedua. Terjemahan Thomas Secokusomo. Erlangga. Jakarta. hal. 21

[20] Samsul Munir Amin, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 18

[21] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.416.

Ibu juga adalah seorang manusia yang mulia, Ibu dalam bahasa Al- qur'an dinamai dengan Umm. Dari akar kata yang sama dengan kata imam (pemimpin) dan ummat. Yang kesemuaannya bermakna "yang dituju" atau "yang diteladani", dalam arti pandangan harus tertuju pada ummat, pemimpin, dan ibu untuk diteladani. Ibu melalui perhatiannya kepada anak serta keteladanannya, serta perhatian anak kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina ummat. Sebaliknya, jika seorang ibu melahirkan seorang anak dan tidak menjadi teladan yang baik untuk anaknya, maka ummat akan hancur dan pemimpin (imam) yang wajar untuk diteladani pun tidak akan lahir.[22]

Berdasarkan uraian diatas ibu adalah orang tua yang mengandung, melahirkan, membesarkan anak sehingga terjalin ikatan batin dan ikatan emosi pada anak. Ibu adalah orang tua yang patut diteladani dan dapat menciptakan seorang pemimpin bahkan dapat membina umat. Wanita yang sudah menikah mempunyai tugas dalam keluarga, diantaranya:

a. Wanita sebagai Istri

Selama perintah suami sesuai agama islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seorang istri harus hormat, patuh, dan taat pada suaminya. Selain itu wanita sebagai istri juga harus memelihara dirinya, menjaga kehormatannya, dan melindungi dirinya dari hal-hal yang dilarang ajaran agama. Serta harta keluarga yang diamanahkan suami juga hendaknya dijaga dengan baik.[23]

[22] M Quraish Shihab, Lentara Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hal. 211

[23] Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 82-83.

Istri yang bijaksana mampu memberikan ketenangan dengan menjadikan dirinya sebagai teman baik bagi suaminya, ia dapat memulihkan ketenangan suami dengan menjadi pendengar yang baik, seperti mendengar amarah, kesal kecewa atau kesedihan suami.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan wanita sebagai istri harus hormat, patuh, dan taat pada suami selama perintah suami tidak bertentangan dengan ajaran Islam, memelihara diri, menjaga kehormatan, dan melindungi diri dari hal yang dilarang ajaran agama. Istri diharapkan bisa menjadi tempat aman yang nyaman untuk suami.

b. Wanita sebagai Ibu

Anak adalah amanat dari Allah. Pentingnya seorang ibu terlihat sejak kelahiran anaknya karena sejak itu pulalah ibu mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan mempunyai peran dalam membesarkan anak tersebut seperti memberi air susu. Sejak saat itu pula ada jalinan hubungan batin antar ibu dan anak.

Anak yang dididik dan dirawat dengan baik akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu ibu diharapkan mendidik dan merawat anak dengan baik. Selain itu, seorang ibu juga diharapkan mampu melatih potensi yang dimiliki anak sehingga anaknya memiliki keterampilan yang berguna untuk hidupnya kelak.[24]

[24] Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 82.

Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya bukan hanya menghidangkan makanan lezat yang akan di makan oleh anak, namun juga bisa berbentuk pendidikan yang akan digunakan anak sepanjang hidupnya. Terutama pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan anak.

Karena proses pembelajaran yang diberikan ibu dapat berlangsung kapan saja dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, maka hasil proses pendidikan yang diberikan ibu terhadap anak akan lebih efektif daripada pendidikan yang diberikan di sekolah.[25]

Wanita Karier adalah wanita yang melakukan kegiatan profesi.[26] Wanita karier juga diartikan perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun diluar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan dan jabatan dalam kehidupannya.[27] Banyak faktor yang membuat wanita bekerja, misalnya:

a. Faktor Pendidikan

Setelah program wajib belajar digulirkan oleh pemerintah, banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Pendidikan berhubungan dengan pendapatan, karena pedidikan mampu meningkatkan insentif. Maka dari itu munculah pendapat bahwa pendidikan menjadi modal utama untuk merebut peluang kerja.[28]

---

[25] Lely Noormindhawati, Islam Memuliakanmu, Saudariku, …, hlm. 77-78. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 09/No:1 Februari 2012, hlm. 14

[26] Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta:English Press, 1991), hal.1125.

[27] Nurlaila Iksa, Karir Wanita Dimata Islam Cet. I, (t.t: Pustaka Amanah, 1998), hlm.11.

[28] Abdus Salam DZ, "Perempuan Dan Motif Ekonomi" dalam Jurnal Equalita, (Cirebon : PSW STAIN Cirebon, 2001), Vol. 1, No. 1, .55.

Atas dorongan rasa ingin mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah didapatkannya. Wanita terdidik masa kini pun ingin mengembangkan diri serta menyumbangkan kepandaian dan keahliannya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Kaum wanita juga ingin berperan dan membuktikan kemampuannya seperti kaum pria.[29]

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah persoalan yang sudah mendunia, wanita memasuki lapangan kerja demi mencukupi kebutuhan material keluarga dan seringkali dijadikan faktor utama untuk kelangsungan hidup.[30] Jika keadaan ekonomi tidak menentu atau tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, Misalnya karena orang yang memiliki tanggung jawab atasnya sedang sakit atau sudah meninggal dunia. Sehingga sudah tidak ada yang memberi nafkah, sementara ada kebutuhan yang harus dipenuhi.

c. Faktor Sosial

Wanita juga berkeinginan untuk dapat diakui dan dihormati status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarganya maupun di dalam masyarakat. Dan dengan semakin tingginya jabatan atau kedudukan seorang wanita karier di tempat dia bekerja, maka semakin meningkatkan status sosial, penghargaan serta penghormatan masyarakat terhadap dirinya.[31]

---

[29] Yaumil Agoes Acir, "Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi" dalam Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia, (Jakarta : UI Press, 1985), . 71

[30] Muammad Al-Bar, Wanita Karir Dalam...,. 148.

[31] Abdul Fatakh, Wanita Karir dalam Tinjauan Hukum Islam. Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2018. Hal.162

Tuntunan zaman membuat wanita melakukan pekerjaan bukan untuk mencukupi kebutuhan hidup saja, tetapi juga memenuhi faktor lainnya seperti meningkatkan status sosial.[32]

d. Kebutuhan Aktualisasi diri

Makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita dan laki-laki dalam meraih jenjang karier yang tinggi, membuat banyak wanita zaman ini memilih untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi atau pun karier,[33]

Sebagai hamba Allah, bentuk dari cara diri mensyukuri nikmat Allah adalah bekerja. Bekerja adalah fitrah seorang muslim dan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip iman tauhid, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya.[34]

Tidak ada larangan secara khusus yang mengatur wanita bekerja menjadi wanita karier.[35] Wanita diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang yang selaras dengan kodrat kewanitaan, seperti pengobatan, pengajaran, perawatan, perdagangan, serta pengobatan. Selain melakukan pekerjaan itu tergolong orang-orang yang dilaknat Allah karena menyerupai pria.[36]

---

[32] Desiree Auraida dan Jurfi Rizal (Ed.), Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan, (Jakarta : Pustaka Sinar arapan, 1993), . 280

[33] Jacinta F. Rini, Wanita Bekerja, (Jakarta : E-psikologi.com)..

[34] Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta : P.T. Dana Bakti Prima Yasa, 1995), .2.

[35] Nurul Mubin, Semesta Keajaiban Wanita (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 86.

[36] Asriyati, Wanita Karier dalam Pandangan Islam, Jurnal Al- Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 174

Para ahli mempunyai 2 pendapat tentang wanita karier, beberapa pendapat para ahli wanita karier sebagai berikut:

a. Melarang Wanita Menjadi Wanita Karier

Naqiyah Mukhtar mengatakan, terdapat beberapa pandangan di kalangan ulama tentang wanita yang bekerja di luar rumah. Pendapat yang paling ketat menyatakan wanita tidak boleh menjadi wanita karier, karena wanita yang menjadi wanita karier dianggap bertentangan dengan kodrat wanita yang telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan.

Peran wanita secara alamiah adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Wanita yang melakukan pekerjaan diluar rumah termasuk orang yang berbuat dzalim kepada dirinya jika ia melampaui ketentuan-ketentuan Allah. Namun dalam kondisi darurat, Wanita dibolehkan bekerja di luar rumah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh wanita Madyan ketika ayah mereka, Nabi Syu`aib sudah lanjut usia.[37]

Abû al-A`lâ al-Maudûdî berpendapat, Wanita adalah pemimpin rumah tangga, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. jika suami mampu bekerja maka istri wajib mengatur urusan rumah tangga. Seorang istri lepas dari kewajiban diluar rumah, seperti melaksanakan shalat Jum`at atau berjuang, tetapi dibolehkan baginya melayani para pejuang Islam dalam peperangan jika dibutuhkan.[38]

[37] Naqiya Muktar,"Telaa teradap Perempuan Karier dalam Pandangan ukum Islam" dalam Wacana Baru Fiqi Sosial : 70 Taun K.. Ali Yafie, (Bandung : Mizan, 1997), Cet. I, . 164

[38] Abû al-A`lâ al-Maudûdî, al-ijâb, . 234.

Sedang `Abdul Fatâh Muhammad Abû al-`Aynain dalam karyanya berjudul al-Islâm Wa al-Usrah mencatat, jika keadaan tidak darurat, maka wanita dilarang keluar rumah, dan keadaan darurat itu harus kebutuhan saja dan tidak boleh diberi kelonggaran, adapun tugas masyarakat Islami terhadap keluarga dan kerabat adalah memenuhi segala kebutuhan mereka, sedangkan tugas wanita adalah sebisa mungkin kembali ke rumah (mengurus keluarga). Dan laki-laki seharusnya lebih aktif dan kreatif lagi jika tidak mampu bekerja.[39]

Menurut beberapa pendapat yang telah dibahas, pada dasarnya wanita karier yang bekerja diluar rumah hukumnya terlarang, karena banyak kewajiban yang akan mungkin tidak terpenuhi bahkan ditinggalkan jika wanita bekerja diluar rumah kecuali kalau seorang wanita tersebut memberi perhatian khusus. Misalnya menjalani tugas menjadi istri dan ibu, seperti melayani keperluan suami, mendidik anak, dan hal lainnya.

b. Memperbolehkan Wanita Berkarier Di Luar Rumah

Muhammad al-Ghazali berpendapat bahwa seorang wanita boleh bekerja di dalam maupun diluar rumahnya, tetapi perlu ada jaminan yang akan menjaga rumah tangga dan masa depan keluarganya. Selain itu wanita juga sebaiknya melakukan pekerjaan dengan rasa aman dan nyaman, sehingga diperlukan juga suasana yang bersih dan diliputi dengan ketakwaan.[40]

[39] Abdul Fatâ Muammad Abû al-`Aynain, al-Islâm Wa al-Usra, . 434.

[40] Muammad al-Gazâlî, al-Sunna al-Nabawiyya Bayna Ali al-Fiq..., (Beirut : Dâr al-Syurûq, 1979), Cet. I, . 44.

> Terkait itu Wahbah al-Zuhailî menambahkan, dalam undang-undang yang ditetapkan di Mesir dan Suria, Ketika suami ridha dan tidak melarang istri bekerja dengan keluar rumah, baik sebagai dokter, guru, pengacara, perawat, ataupun pengrajin, pada siang atau malam hari di luar rumah. seorang istri yang bekerja tetap wajib menerima nafkah. Sebab, penahanan atas sang istri merupakan hak suami.[41]

Agama Islam telah menetapkan tata krama seorang wanita yang memiliki aktivitas di luar rumah, diantaranya:

a. Keluar rumah dengan izin dari suami, mencari jalan yang sepi, tidak berhias, dan menjaga suaranya agar tidak mengundang nafsu laki-laki.
b. Tidak berniat untuk menghianati suami dan hartanya dengan menjaga kehormatan suaminya serta mendukung pekerjaan suaminya.
c. Tidak melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah dan sebagai seorang istri. Dengan senantiasa mengatur rumah tangganya dengan baik dan memperbaiki dirinya.
d. Selalu merasa cukup atas rezeki Allah melalui pemberian suaminya.
e. Mendahulukan hak suami dibandingkan hak dirinya dan sahabatnya.
f. Tidak mengungkit kesalahan yang dilakukan suami.
g. Tidak menceritakan keburukan suaminya dan tidak membanggakan kecantikannya[42]

[41] Waba al-Zuailî, al-Fiq al-Islâmî..., 7378.

[42] Al-Gazali, Rahasia Dibalik Tirai Pernikahan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) Cet. Ke 1, hlm. 164

Selanjutnya hukum wanita karier dalam islam adalah mubah selama wanita karier tersebut menjaga kodratnya sebagai wanita. Wanita melakukan suatu ibadah sedekah terhadap rumah tangganya sebagai ibu dan sebagai istri yang baik, hukum tersebut akan berubah menjadi haram, bila para wanita karier tersebut lalai dengan tugasnya dan pergi kerja tanpa izin dari suaminya, namun harus dipahami bahwa sebuah kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan kadar kaidah fiqhiyah, kebutuhan yang mendesak ini misalnya:

a. Suami atau orang tuanya sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau sudah meninggal dunia, sehingga tidak ada yang memberikan jaminan pada keluarga tersebut. Karena rumah tangga memerlukan kebutuhan pokok, keadaan inilah yang mengharuskan wanita menjadi wanita karier yang bekerja diluar rumah.
b. Tenaga wanita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut bisa dilakukan oleh laki-laki, di zaman Rasulullah para wanita bertugas membantu wanita lain untuk melahirkan, mengkhitan anak-anak wanita, tenaga pengajar yang khusus mengajar wanita, dan yang sejenisnya. diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman nabi Muhammad adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik radhiyallahuanhu berkata: “Rasulullo shallallahu alaihi wasallam berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yang terluka.[43]

[43] Huzaimah, Fikih Perempuan Kontemporer. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia 2010

Pekerjaan wanita pada awal sejarah Islam cukup beraneka ragam. Ada yang bekerja sebagai perawat atau bidan, ada juga yang menjadi perias pengantin. Dalam bidang perdagangan, nama Khadijah binti Khuwailid sebagai istri pertama nabi Muhammad tercatat sebagai seorang pedagang yang sangat sukses. Istri Nabi Muhammad yang lain juga aktif bekerja, seperti Zainab binti Jahsy yang menyamak kulit binatang, Raithah, istri sahabat Nabi Abdullah bin Mas`ud sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Ada juga wanita yang ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. bernama Al-Syifa, seorang perempuan yang pandai menulis, ditugaskan sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah.[44]

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi dan pemikiran, ibu boleh saja berkarier asalkan ibu mendapatkan izin dari suami. Ibu sebagai istri ketika menjadi wanita karier perlu mendapat izin dari suami. Sebagai istri diharapkan mampu menyeimbangkan tuntutan rumah dan tuntutan kerja, bisa menjaga diri dan tidak menimbulkan ”khalwat” dengan lawan jenis, menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita.

Dapat di simpulkan wanita karier adalah wanita yang terlibat dalam kegiatan profesi dengan latar belakang tertentu, baik untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan orang lain. Tidak ada larangan yang membatasi wanita bekerja, asal pekerjaan tersebut sesuai dengan kodratnya dan telah mendapat izin dari orang yang mempunyai hak kepadanya.

[44] Muammad Qurais Siab, Membumikan al-Qur`an, (Bandung : Mizan, 2003), Cet. XXVI, . 275-276

3. Karakter Rabbani

Menurut bahasa definisi karakter artinya tabiat atau kebiasaan.[45] Sedangkan karakter secara umum memiliki arti perilaku yang dilandasi oleh norma agama, hukum/konstitusi, adat istiadat, kebudayaan, dan estetika.[46] Watak artinya sifat batin yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan manusia, dan berarti pula tabiat, dan budi pekerti.[47]

Secara umum karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela, Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap sehari-hari, dan karakter tercela harus dijauhkan dari kehidupan. Individu yang berkarakter baik adalah yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuatkannya.[48]

Agama Islam mempunyai landasan karakter, berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur'an antara lain adalah berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi, saling menyayangi, teguh hati, tidak berputus asa, dan bertanggung jawab.[49] Implementasi karakter dalam islam tersimpul dalam pribadi Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.[50]

---

[45] safuan Alfandi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h.278.

[46] Abdullah Munir, Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah), (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2.

[47] Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.

[48] Daryanto dan Suyatri Darmiatun,Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9-12

[49] Muchlas Samani dan Hariyanto,Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 85.

[50] Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.59

Muhammad Ali Shomali memaparkan bahwa karakteristik merupakan manfaat dari kesadaraan diri, karena kesadaran diri adalah alat kontrol kehidupan. Ruh kita bukan saja dipengaruhi oleh amal perbuatan kita, tetapi juga oleh gagasan-gagasan diri kita,[51] dan Menurut Soemarmo Soedarsono ada 3 faktor pembentuk kesadaran diri, yaitu :[52]

a. Sistem Nilai (value system)

   Pembentukan kesadaran diri mengarah kepada unsur kejiwaan (ruhani). berfokus pada faktor non-material dan hanya bersifat normatif semata.

b. Cara Pandang (attitude)

   Dari sikap pandang baik yang terdapat dalam diri manusia maka masyarakat akan melihat diri sebagai makhluk sosial yang memiliki akal budi, naluri dan intuisi yang khas.

c. Perilaku (Behavior)

   Penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Artinya, orang lain mendapat tempat dihati kita dan memasukkannnya dalam pertimbangan baik kita sebelum melakukan tindakan yang memengaruhi mereka.

a. Definisi Karakter Rabbani

   Kata Rabbani adalah kata yang menisbahkan sesuatu kepada Rabb yang memiliki arti Tuhan. Jika dikaitkan dengan orang, kata ini berarti orang yang sangat menjiwai ajaran agama islam dan telah mencapai derajat ma'rifat kepada Allah.[53]

[51] Ali Shomali M, Mengenal Diri, (Jakarta : Lentera, 2002), h. 26-39
[52] Antonius Atosokhi Gea, dkk, Op.Cit, h. 60
[53] Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang disempurnakan (Jakatra:Departemen Agama RI,2009), hlm. 542

Seseorang yang mempunyai sifat rabbaniyah hendaklah bisa mengajak orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta mencontoh sifat nabi Muhammad. Dalam Al-Qur'an, mereka ini diidentikkan dengan ulama dan ahli fiqih.

Ibnu 'Abbas menafsirkan kata rabbaniyah dengan ulama dan hukama, yakni orang yang berfilsafat dan berpengetahuan. Dari sini, maka kata rabbaniyah diartikan sebagai orang yang mendedikasikan hidupnya beristiqamah dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar, sampai dia mengetahui rahasia mengapa diperintahkan. Sehingga, perasaannya bisa mendekati perasaan Allah.[54] Pendidikan rabbaniyah harus sejalan dengan prinsip dan nilai yang terkandung di dalam quran dan hadis, bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan latihan saja.[55]

dapat disimpulkan bahwa karakter rabbani adalah karakter yang sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an maupun hadis, menjadikan Nabi Muhammad sebagai panutan dan mendekatkan diri kepada Allah.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Rabbani

Muhammad Sarbini mengungkapkan untuk mencapai lima indikator dengan karakter di dalamnya, yaitu:[56]

a. Indikator keimanan yaitu indikator yang mengamati kepercayaan siswa pada Allah S.W.T. seperti : Menunaikan shalat; Rajin berdoa.

[54] Hamka, Tafsir al-Azhhar Juz III, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 217.

[55] Sidek Baba, Pendidikan Rabbani: Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia, (Selangor: Karya Bestari Sdn.Bhd., 2006), 21.

[56] Sarbini M. Unang Wahidin, Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 09/No:1 Februari 2012, hlm. 14

b. Indikator akhlak yaitu indikator yang mengamati tabiat siswa seperti: Jujur; Hormat kepada guru dan orang tua.
c. Indikator keilmuan yaitu indikator yang mengamati pengetahuan siswa, seperti: Cerdas; Rajin belajar.
d. Indikator sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup yaitu indikator yang mengamati rasa sosial siswa dalam bermasyarakat, seperti: Beramal bakti; Tenggang Rasa.
e. Indikator kepemimpinan yaitu indikator yang mengamati jiwa pemimpin yang dimiliki siswa, seperti: Cinta keadilan; Bertanggung jawab.

Pendidikan rabbaniyah amat penting diberikan kepada anak untuk membentuk generasi yang memiliki kekuatan akidah dan akhlak, memahami kepentingan ilmu untuk mengurus diri. Dengan harapan mampu melahirkan insan yang harmoni dan seimbang.[57] Oleh karena itu karakter rabbani sangat penting untuk ditumbuhkan pada anak sedari kecil agar terciptanya generasi dengan keimanan yang kuat.

[57] Baba, S. Pendidikan Rabbani, Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia. Universiti Islam Antarabangsa Malaysia. Karya Bestari Sdn. Bhd., 2006, hlm 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti berusaha memahami tentang perilaku sehingga menghasilkan "data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Penelitian ini dilakukan di MTs YAPI Pakem, Sleman,Yogyakarta. dan yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa di MTs YAPI Pakem dan orang tua siswa yang berprofesi sebagai ibu wanita karier. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam yang digunakan untuk memperoleh data tentang karakter rabbani anak yang memiliki ibu bekerja.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta karena beberapa alasan ilmiah yang mendukung relevansi dan signifikansi penelitian ini. Pertama, MTs YAPI Pakem memiliki karakteristik demografis yang unik, di mana mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi dan budaya yang beragam, termasuk sejumlah besar siswa yang merupakan anak dari ibu yang berkarier. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi yang digunakan ibu dalam pembentukan karakter rabbani pada anak-anak mereka.

Kedua, MTs YAPI Pakem memiliki reputasi yang baik dalam hal penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan, sehingga memberikan lingkungan yang kondusif untuk mengkaji bagaimana interaksi antara nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dengan pengaruh keluarga, khususnya ibu yang bekerja.

Ketiga, lokasi ini dipilih karena adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian, serta aksesibilitas yang memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs YAPI Pakem untuk mengidentifikasi bagaimana strategi ibu wanita karier di daerah ini dapat membentuk karakter rabbani pada anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi-strategi konkret yang dapat dilakukan oleh ibu wanita karier dalam mendidik anak agar tetap memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fokus pada strategi ibu dalam membentuk karakter anak secara langsung di rumah menjadi penting karena ibu adalah tokoh sentral dalam keluarga yang memengaruhi perkembangan karakter anak, terutama dalam aspek spiritual dan moral.

Dengan memahami tantangan dan solusi yang diterapkan oleh ibu wanita karier, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan insight untuk mengoptimalkan pendidikan karakter rabbani di MTs YAPI Pakem, dan menjadi referensi bagi pendidikan karakter di tempat lainnya.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah siswa di MTS YAPI Pakem dan orang tua siswa yang berprofesi sebagai ibu wanita karier

D. Sumber Data

Dalam menyelesaikan suatu masalah, diperlukan data yang mampu menunjang masalah tersebut. Di mana data data ini akan di olah melalui sejumlah cara atau metode. Pertama akan dilakukan seleksi terhadap data yang sudah dikumpulkan, Data diseleksi berdasarkan pada keabsahan data dan bobot pada data tersebut. Kemudian data akan diklasifikasi berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Maka dari itu terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian itu adapun penjelasan dari kedua jenis data adalah sebagai berikut:

1. Data primer

   Data primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. data ini diperoleh secara langsung dari informan atau obyek penelitian. penelitian menentukan informan sesuai dengan kebutuhan pada masalah penelitian ini. Informan berasal dari orang tua siswa MTs YAPI Pakem yang berprofesi sebagai Ibu wanita karir

2. Data Sekunder

   Data sekunder diperlukan peneliti guna mendukung atau menentukan keabsahan dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari siswa MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. yang dapat menunjang kelengkapan data primer agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

   Dalam Penelitian ini data didapatkan melalui wawancara. Dari wawancara tersebut peneliti akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adakah tindakan pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi Lapangan (pengamatan)

   Observasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada penelitian objek penelitian. Dalam teknik observasi penelitian menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan penelitian berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian penelitian akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.

   Observasi langsung dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTS YAPI, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Dan rumah siswa yang akan menjadi sumber data. Serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait. Hal ini peneliti lakukan untuk mengoptimalkan data mengenai karakter siswa yang memiliki ibu pekerja.

2. Wawancara (Interview)

   Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode wawancara melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan, kemudian wawancara akan menghasilkan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.[58]

[58] Burhan Bungin. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2012:67

Wawancara terbagi menjadi 2 tipe, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam.[59] peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang akurat. wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan harus berkorelasi dengan ibu wanita karier dan strateginya dalam pembentukan karakter rabbani anak.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara kepada Ibu ditetapkan berdasarkan fokus yang ingin diteliti yaitu strategi yang digunakan Ibu sebagai wanita karir dalam pembentukan karakter Rabbani anak. sedangkan kisi-kisi instrumen wawancara kepada anak berdasarkan beberapa capaian indikator karakter rabbani yang Muhammad Sarbini jelaskan yaitu:[60]

a. Indikator keimanan yaitu indikator yang mengamati kepercayaan siswa pada Allah S.W.T. seperti : Menunaikan shalat; Rajin berdoa.
b. Indikator akhlak yaitu indikator yang mengamati tabiat siswa seperti : Jujur; Hormat kepada guru dan orang tua.
c. Indikator sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup yaitu indikator yang mengamati rasa sosial siswa dalam bermasyarakat, seperti : Beramal bakti; Tenggang Rasa.

[59] Burhan Bungin. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. 2012:67

[60] Sarbini M. Unang Wahidin, Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 09/No:1 Februari 2012, hlm. 14

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	variabel	Indikator	Informan
1	Faktor Ibu menjadi wanita karir	Latar belakang Ibu	Ibu
2	Strategi yang digunakan Ibu dalam pembentukan karakter rabbani anak	a. Strategi pembentukan karakter rabbani anak di dalam rumah b. Strategi pembentukan karakter rabbani anak di luar rumah	Ibu
3	Faktor yang mendukung dan menghambat Ibu dalam membentuk karakter rabbani anak	a. Faktor pendukung pembentukan karakter rabbani anak b. Faktor penghambat pembentukan karakter rabbani anak	Ibu
3	Indikator keimanan	a. Pencapaian b. Dukungan dari Ibu	Anak
4	Indikator akhlak yang mulia	a. Pencapaian b. Dukungan dari Ibu	Anak
5	Indikator sosial yang baik	a. Pencapaian b. Dukungan dari Ibu	Anak

Berdasarkan tabel kisi-kisi wawancara yang telah peneliti buat di atas, dapat peneliti susun pedoman wawancara seperti berikut :

Pedoman Wawancara Kepada Ibu

1. Penyebab ibu menjadi ibu wanita karir
    a. Apa penyebab anda memilih untuk menjadi ibu wanita karir?
2. Strategi ibu dalam membentuk karakter rabbani pada anak
    a. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter rabbani anak saat anak berada dirumah?
    b. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter rabbani anak saat anak berada diluar rumah?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter rabbani anak
    a. Apa faktor pendukung dalam membentuk karakter rabbani anak?
    b. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter rabbani anak?

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Mempunyai keimanan, sifat spiritual
    a. Apakah anda merasa ibadah itu penting untuk kehidupan anda?
    b. Bagaimana cara anda agar terbiasa untuk beribadah setiap hari?
    c. Apakah ibu anda mempunyai peran penting dalam pembiasaan anda dalam beribadah?
2. Mempunyai akhlak yang mulia
    a. Bagaimana bentuk rasa hormat anda kepada orang yang lebih tua?
    b. Menurut anda apakah jujur adalah perilaku yang penting? Kenapa?

c. Apakah ibu anda mempunyai peran penting dalam pembiasaan anda dalam berakhlak mulia?

3. Mempunyai sifat sosial yang baik

a. Apakah anda menjaga hubungan baik kepada teman?

b. Bagaimana sikap anda saat teman anda memiliki pendapat yang berbeda dengan anda?

c. Apakah anda sering melakukan tegur sapa kepada orang lain?

d. Apakah anda akan membantu teman yang sedang kesusahan?

F. Keabsahan Data

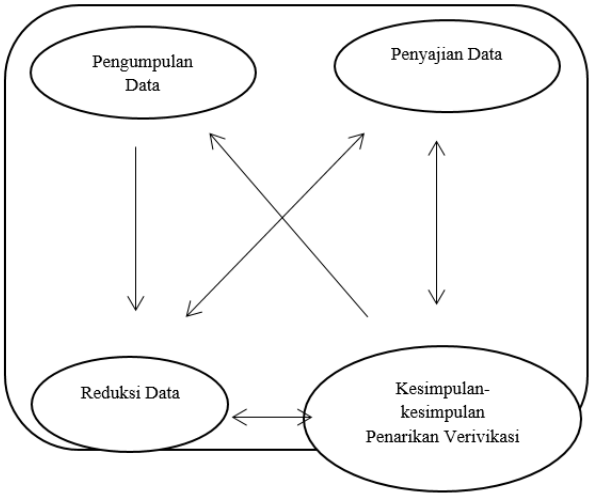
Keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang akurat.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas dan dapat dipercaya. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar objektivitas. Data yang telah dikumpulkan peneliti akan dianalisis, kemudian diambil kesimpulannya.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana ditunjukkan gambar berikut:

Gambar 3.1 Skema Miles dan Huberman



1. Reduksi data

   Mereduksi data artinya merangkum, proses ini dilakukan dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari MTs YAPI, Pakem, Sleman, Yogyakarta yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang strategi ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak di MTsN YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. Sehingga makna dari data yang ditemui lebih mudah dipahami

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

   a. Profil

Nama Sekolah	: MTs YAPI Pakem
Alamat	: Jalan Kaliurang Km. 17
Desa/Kecamatan	: Pakem
Kabupaten/Kota	: Sleman
No. Telp	: (0274) 898227
Nama Yayasan (*bagi swasta*)	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman, Yogyakarta
NSS/NSM/NDS	: 121234040003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah *(Swasta)*	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/~~Akte Jual Beli/Hibah~~)
Luas Tanah	: 1020 m²
Surat Ijin Bangunan	: No. –

Luas seluruh Bangunan : 752 m[61]

b. Sejarah Singkat Pembangunan MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

MTs YAPI Pakem adalah madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) menempati gedung bekas PGAN 6 Tahun di Pakem. MTs YAPI Pakem didirikan pada tanggal 2 Mei 1984. Yang mendirikan/merintis MTs YAPI Pakem:

1) Bpk. K.H. Abdussomad Santoso
2) Bpk. A. Nabhan Hasan



Gambar 4.1

Pendiri MTs YAPI Pakem

[61] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

c. Organisasi Yayasan



Gambar 4.2

Organisasi Yayasan MTs YAPI Pakem

d. Visi dan Misi YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

VISI :

"*CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)*".[62]

[62] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

MISI

1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.[63]

e. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Pakem adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MTs YAPI Pakem diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.

[63] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

Struktur organisasi MTs YAPI Pakem adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTs YAPI Pakem dengan melihat aturan yang ditetapkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:[64]

1) Kepala Madrasah

Tugas dari kepala madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidik di madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pecahan dan solusinya, mendorong kreatifitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan pendidikan di MTs YAPI Pakem. Kepala Madrasah di MTs YAPI Pakem di jabat oleh Ibu Rianti Agustini, S.Pd.

2) Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staff pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi: administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurusi sarana dan prasarana peralatan sekolah, dan lain-lain.

[64] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

3) Bidang Kurikulum

Waka kurikulum di jabat oleh Ibu Nur Asni, S.os. Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

4) Bidang Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan di pegang oleh Bapak Yusuf Kurniawan, M.Pd. dan Bapak Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

a) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kurikulum.
b) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
c) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik.
d) Mambentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
e) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik.
f) Membentuk pembinaan UKS/PKS/PMR.
g) Membentuk petugas dan menyelenggarakan upacara bendera secara rutin.
h) Menyelenggarakan upacara PHBI/PHBN bekerjasama

dengan urusan humas.

i) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas.

j) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

5) Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana dipegang oleh Bapak Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

a) Mengelola dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan madrasah.

b) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.

c) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana KBM.

d) Mengelola dan memelihara sarana prasarana kegiatan lab. IPA, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan masjid.

e) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana olahraga.

f) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pengumuman dan mading.

g) Mengelola dan memelihara mebeler ruang kelas dan ruang lainnya.

h) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan.

i) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan.

j) Mengelola dan memelihara sarana prasarana perpustakaan.

k) Mengelola dan memelihara sarana prasarana administrasi dinding ruangan.

l) Mengelola administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin dan sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite).

m) Mengurus tabungan peserta didik.

n) Mengurusi kesejahteraan guru atau pegawai bekerjasama dengan waka urusan humas.

o) Membuat laporan progran kegiatan yang ditangani.

6) Bidang Humas

Waka humas dipegang oleh Bapak Aditya Kurniawan, S.Pd. Tugas waka humas sendiri yaitu meliputi: mengadakan pertemuan/rapat orang tua/wali peserta didik (komite), memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi, perkembangan sesuai pendelegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, ketertiban, pengumuman-pengumuman pada peserta didik, guru, dan masyarakat berkaitan kegiatan pendidikan di madrasah, menyelenggarakan kegiatan Ramadhan dan pesantren kilat, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan PHBI/PHBN bekerjasama dengan waka kesiswaan, menyelenggarakan studi wisata.

7) Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian kepustakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara, mengembangkan, mengamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

8) Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah sebagai orang tua kedua mewakili kepala madrasah di kelasnya, membina budi pekerti peserta didik dikelasnya, membantu kelancaran proses belajar mengajar peserta didik dikelasnya.[65]

f. Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah

1) Tahun 1984 – 1985 : Bpk. KH. Abdussomad Santoso
2) Tahun 1985 – 2006 : Bpk. A. Nabhan Hasan
3) Tahun 2006 – 2012 : Bpk. Ngadul Suprihatin, S.Ag.
4) Tahun 2012 – 2014 : Bpk. Hadlirin, M.Pd.I.
5) Tahun 2014 – 2020 : Bpk. Suharijanto Pribadi, M.Sc.
6) Tahun 2020 – Sekarang : Ibu Rianti Agustini, S.Pd.[66]

[65] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

[66] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta



Gambar 4.3

Sejarah Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

g. Personil MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta



Gambar 4.4

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs YAPI Pakem

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem[67]

NO	NAMA	JABATAN
1	Rianti Agustini, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Tri Winarsih, S.Pd	Guru
3	Nur Asni, S.Sos I	Guru
4	Muh. Baini lihami	Guru
5	Nila Kartikasari, S.Pd	Guru
6	Murniyati, S.Pd.Si	Guru
7	Umi Marjanah, S.Pd	Guru
8	Muh. Rosid, S.S	Guru
9	Rr Tsalis Hidayatulummah, S.Th I	Guru
10	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	Guru
11	Khoiru Darojat, S.Pd	Guru
12	Yusuf Kurniawan, M.Pd	Guru
13	Aditya Kurniawan, S.Pd	Guru
14	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd	Guru
15	Nadhifa Fajrin, S.Pd	Guru
116	Nur Faedah, S.Pd	Guru
17	Lufi Atita Kardina, S.Pd	Guru
18	Adila liham Putra Tama	Guru
19	Eko Purwani	Pegawai
20	Tri Wahyuningsih	Pegawai
21	Desy Arsityaningrum	Pegawai
22	Dwi Setiyaningsih S. IP	Kepala Perpustakaan
23	Taufiq Hendrawan. A.Md	Pegawai
24	Agusta Arie Budiyanti, S.Si	Pegawai

[67] Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2024.

h. Keadaan Siswa

Siswa MTs YAPI Pakem secara keseluruhan berjumlah 221 dan terbagi menjadi 7 kelas. Kelas VII terbagi menjadi 2 ruang kelas, kelas VIII terbagi menajadi 3 ruang kelas dan kelas IX terbagi menjadi 2 ruang kelas. Berikut ini daftar jumlah siswa MTs YAPI Pakem.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem

NAMA KELAS	JUMLAH SISWA
VII A	32 Siswa
VII B	32 Siswa
VIII A	30 Siswa
VIII B	31 Siswa
IX A	32 Siswa
IX B	32 Siswa
IX C	32 Siswa

i. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Sekolah

MTs YAPI Pakem memiliki fasilitas yang cukup memadai dan dapat mengakomodir kebutuhan siswa dan guru. Fasilitas yang ada di MTs YAPI Pakem antara lain adalah:

1) Ruang kelas

Ruang kelas yang cukup kondusif guna kegiatan belajar mengajardi madrasah. Fasilitas yang ada di dalam kelas antara lain: meja, kursi, *white board*, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, al-Qur'an. Ruang kelas di madrasah terdiri dari kelas VII sebanyak 2 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas, sehingga total banyaknya adalah 7 ruang kelas.

2) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA menempati ruang seluas kelas lain dan fasilitas sudah memadai dan lengkap.

3) Ruang UKS

Peralatan kesehatan dan persediaan obat di ruang UKS cukup memenuhi kebutuhan untuk warga sekolah yang sakit, sedangkan fasilitas ruanganya terbagi menjadi dua, diantaranya satu ruangan putra dan satu ruangan putri dan fasilitas lain terdiri dari peralatan P3K dan tempat tidur.

4) Fasilitas Olahraga

Fasilitas olah raga sangat memadai dan cukup, fasilitas yang ada diantaranya adalah lapangan olahraga dan alat-alat olahraga yang lengkap.

5) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Fasilitas yang ada meliputi ruang khusus.

6) Tempat Ibadah

MTs YAPI Pakem memiliki tempat peribadatan berupa masjid dengan fasilitas yang baik.

7) Ruang Komputer

Ruang Komputer sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang ilmu komputer.

8) Ruang Guru

Ruang Guru merupakan ruangan yang digunakan oleh guru-guru pengajar.

9) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah yang dipakai kepala sekolah dan untuk rapat para wakil kepala madrasah.

10) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha merupakan ruang yang berada di samping ruangan kepala sekolah. Ruangan ini digunakan untuk mengurusi berbagai macam administrasi sekolah.

11) Ruang Tamu

Ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar.

12) Ruang OSIS

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung kegiatan OSIS.

13) Kopsis

Kopsis yang tersedia bersih dan makanan yang disediakan sehat untuk dikonsumsi peserta didik.[68]

[68] Dikutip dari Data Arsip MTs YAPI Pakem, Pada tanggal 17 Juli 2023 di Sleman, Yogyakarta

B. Pembahasan

1. Karakter Siswa di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

Melihat visi misi yang dicanangkan oleh Madrasah peneliti menyimpulkan bahwa siswa MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta dikenal memiliki karakter yang kuat dan terintegrasi dari berbagai aspek pendidikan dan kehidupan di sekolah. Mereka menunjukkan religiusitas yang tinggi, disiplin, kemandirian, serta tanggung jawab dalam berbagai kegiatan. Selain itu, kepedulian sosial dan semangat kebersamaan ditanamkan melalui berbagai aktivitas gotong royong dan kerja sama, sementara prestasi akademik serta kreativitas didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif dan beragam ekstrakurikuler. Dengan kombinasi karakter-karakter ini, siswa MTs YAPI Pakem diharapkan mampu menjadi individu berakhlak mulia, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Nilai-nilai yang ada di dalam visi-misi MTs YAPI Pakem perlu peneliti teliti guna memvalidasi bagaimana karakter siswa di madrasah tersebut. Maka dari itu peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan untuk menggali dan memahami nilai-nilai inti yang penting dalam pembentukan karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Melalui refleksi terhadap pentingnya ibadah, peran orang tua, rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kejujuran, hubungan baik dengan teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, keramahan dalam bertegur sapa, dan kepedulian terhadap teman yang kesusahan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, rasa hormat, kepedulian sosial, dan toleransi adalah dasar dari kehidupan yang berintegritas dan bermakna, serta membantu membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kelima indikator yang diungkapkan oleh Muhammad Sarbini yaitu keimanan, akhlak, keilmuan, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup, serta kepemimpinan mencakup aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter rabbani yang utuh dan berimbang. Keimanan menekankan kedekatan dengan Tuhan, akhlak membentuk moral dan perilaku yang baik, keilmuan menumbuhkan kecerdasan dan kreativitas, kontribusi sosial meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, serta kepemimpinan mengasah kemampuan mengelola dan bertanggung jawab. Integrasi semua indikator ini membentuk individu yang berkualitas, baik secara pribadi maupun sosial, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.[69]

a. Keimanan

Indikator keimanan menekankan hubungan seseorang dengan Tuhan dan kehidupan spiritual. Ini mencakup berbagai aspek, seperti taat kepada Allah SWT. dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Siswa yang berorientasi akhirat akan fokus pada kehidupan setelah mati dan melakukan amal kebaikan. Rajin beribadah

[69] Sarbini M. Unang Wahidin, Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja, Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 09/No:1 Februari 2012, hlm. 14

mencerminkan konsistensi dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa, sementara bertakwa kepada Allah SWT. menunjukkan kesadaran penuh untuk selalu berada di jalan-Nya. Patuh atau komitmen kepada ajaran-ajaran agama berarti mematuhi hukum-hukum agama dengan konsisten, ikhlas dalam mengabdi berarti melakukan segala perbuatan dengan niat yang tulus untuk Allah, dan rajin berdoa mencerminkan kebiasaan memohon kepada Allah untuk segala urusan dan pertolongan.

Kepada peneliti beberapa siswa menjelaskan bagaimana mereka memanifestasikan indikator keimanan ini ke dalam bentuk ibadah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ibadah menjadi begitu penting bagi siswa MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. Hal ini di sampaikan oleh Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A putra dari Ibu Atika, ia menjelaskan bahwa:

> *"Iya sangat penting, karena ibadah adalah suatu kewajiban bagi setiap orang, dan dengan beribadah dapat menuntun hidup menjadi lebih baik."*[70]

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Muhamad Nafiul Ardani, seorang siswa kelas 9A, menekankan pentingnya ibadah dalam kehidupan. Baginya, ibadah bukan sekadar rutinitas, melainkan kewajiban yang fundamental bagi setiap individu. Ia percaya bahwa melalui ibadah, seseorang dapat memperbaiki dan memperkaya kehidupannya. Menurutnya, ibadah adalah cara untuk menjalin

[70] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Melalui ibadah, seseorang bisa merenungkan nilai-nilai moral, mendapatkan petunjuk, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidupnya.

Lebih dari itu, Muhamad Nafiul Ardani mungkin melihat ibadah sebagai sarana untuk memperbaiki diri. Dengan melakukan ibadah secara konsisten, seseorang dapat mengembangkan disiplin diri, kontrol diri, dan keseimbangan emosional. Ia percaya bahwa praktek ibadah yang benar dapat membimbing individu untuk hidup lebih baik, lebih bermakna, dan lebih harmonis. Dalam pandangan Muhamad Nafiul Ardani, ibadah bukan hanya tentang aktivitas ritual, tetapi juga tentang transformasi diri. Melalui ibadah, seseorang dapat memperkuat nilai-nilai moral, mengembangkan rasa syukur, dan menemukan kedamaian dalam diri sendiri.

Pentingnya beribadah juga di tekankan oleh siswa MTs YAPI Pakem lainnya yaitu Aulia Septi, ia menjelaskan bahwa:

"iya, sangat penting karena ibadah adalah tiang agama"[71]

Dari pernyataan di atas dapat peneliti katakan bahwa Aulia Septi, siswa MTs YAPI Pakem, menekankan bahwa ibadah sangat penting karena merupakan "tiang agama." Pernyataan ini menggaris bawahi bahwa ibadah adalah fondasi utama yang menopang keimanan dan

[71] Wawancara dengan Aulia Septi siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

praktik keagamaan, serta merupakan keharusan yang vital bagi umat Islam. Ibadah berfungsi sebagai penghubung dengan Tuhan, memberikan ketenangan batin, dan keseimbangan hidup, sehingga memainkan peran sentral dan tak tergantikan dalam kehidupan seorang muslim.

b. Akhlak

Indikator akhlak mengacu pada perilaku dan moral individu. Sabar mencerminkan kemampuan untuk tetap tenang dan tabah dalam menghadapi cobaan. Santun adalah sikap ramah dan sopan kepada semua orang, sementara beradab menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma sosial. Jujur berarti selalu berkata dan berbuat sesuai kenyataan, amanah adalah sikap dapat dipercaya dan memegang tanggung jawab dengan baik, dan menghormati guru dan orang tua mencerminkan sikap menghargai dan menghormati mereka yang lebih tua dan lebih berpengalaman. Tsabat (kokoh pendirian) adalah memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah goyah, dan iffah (menjaga kehormatan) adalah menjaga diri dari perbuatan yang tercela dan menjaga martabat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dari ketiga narasumber siswa MTs YAPI Pakem, seluruhnya menjelaskan bahwa mereka mampu menghormati orang yang lebih tua dengan cara mereka masing-masing. Salah satunya adalah Aulia Septi, ia menjelaskan bahwa:

"Berbicara dengan sopan, tidak membesar-besarkan suara"[72]

Dari pernyataan di atas dapat peneliti katakan bahwa menurut Aulia Septi, salah satu cara utama untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua adalah dengan berbicara secara sopan dan menghindari berbicara dengan suara keras atau membesar-besarkan suara.

Interpretasi dari pernyataan Aulia Septi menunjukkan bahwa baginya, menghormati orang yang lebih tua mencakup perilaku komunikasi yang penuh tata krama. Dengan berbicara sopan, Aulia menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan sikap yang lembut ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Tidak membesarkan suara juga menandakan kontrol diri dan kesopanan, yang merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap otoritas atau kedudukan orang yang lebih tua.

Kesimpulannya, melalui wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di MTs YAPI Pakem menyadari pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Aulia Septi dalam hal ini menggambarkan bahwa komunikasi yang sopan dan kontrol diri adalah kunci dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

[72] Wawancara dengan Aulia Septi siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

Selain Aulia, siswa lain yaitu Keysa Putri Ramadhani siswa kelas VII A juga menjelaskan kepada peneliti bahwa:

"tidak membentak dan menuruti/taat hormat kepada yang lebih tua"[73]

Dari pernyataan di atas peneliti menginterpretasikan bahwa Keysa Putri Ramadhani, seorang siswa kelas VII A, menjelaskan kepada peneliti bahwa ia menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dengan tidak membentak serta menuruti atau taat kepada mereka. Dari sudut pandang akhlak, pernyataan ini mencerminkan beberapa nilai penting dalam pembentukan karakter dan etika. Seperti :

1) Tidak Membentak: Dalam konteks akhlak, tidak membentak orang yang lebih tua menunjukkan sikap sabar, lembut, dan penuh hormat. Ini mencerminkan pengendalian diri dan kemampuan untuk menjaga emosi, yang merupakan aspek penting dari akhlak mulia. Membentak atau berbicara kasar dianggap sebagai perilaku yang tidak pantas dan tidak menghormati, sehingga menghindari hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan penuh hormat dengan orang yang lebih tua.
2) Menuruti/Taat: Ketaatan kepada orang yang lebih tua, terutama dalam konteks keluarga dan pendidikan, menunjukkan sikap hormat, kesopanan, dan pengakuan atas pengalaman serta kebijaksanaan

[73] Wawancara dengan Keysa Putri Ramadhani siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

mereka. Dalam akhlak Islam, menghormati dan menaati orang tua serta orang yang lebih tua adalah nilai yang sangat ditekankan. Ini tidak hanya menunjukkan penghargaan, tetapi juga kesediaan untuk belajar dan menerima bimbingan dari mereka yang lebih berpengalaman.

3) Hormat kepada yang Lebih Tua: Sikap hormat adalah salah satu pilar penting dalam akhlak yang baik. Menghormati orang yang lebih tua mencakup berbagai tindakan, mulai dari cara berbicara, bersikap, hingga ketaatan pada nasihat dan perintah yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa seseorang menghargai dan menghormati kedudukan serta peran orang yang lebih tua dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Dari sudut pandang akhlak, perilaku yang dijelaskan oleh Keysa Putri Ramadhani mencerminkan pendidikan karakter yang baik dan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan yang penuh hormat dan etis dengan orang yang lebih tua. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang harmonis, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia dan beradab.

Selain menghormati orang tua kejujuran merupakan bagian penting dalam pembentukkan akhlak, Kejujuran memegang peranan krusial dalam pembentukan akhlak yang baik, menjadi landasan moral dan etika yang mendasari nilai-nilai seperti integritas dan keadilan. Individu yang jujur tidak hanya membangun karakter yang kuat dan

dapat dipercaya, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar dan menciptakan budaya kejujuran dalam masyarakat. Selain itu, kejujuran meningkatkan kesejahteraan batin dan mental karena mengurangi stres akibat kebohongan. Dalam konteks religius, kejujuran juga merupakan ajaran fundamental yang harus ditaati. Dengan demikian, kejujuran adalah elemen esensial untuk integritas pribadi dan hubungan yang sehat dengan orang lain.

Nafiul siswa jelas IX MTs YAPI Pakem menjelaskan bahwa:

"iya sangat penting sekali jujur, agar tidak dibenci oleh orang lain"[74]

Dari pernyataan di atas menurut peneliti Dalam sudut pandang akhlak, pernyataan Nafiul, siswa kelas IX MTs YAPI Pakem menyoroti aspek sosial dari kejujuran sebagai komponen fundamental dalam pembentukan karakter. Kejujuran bukan hanya tentang kebenaran, tetapi juga tentang membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain. Ketika seseorang berperilaku jujur, mereka menunjukkan integritas dan dapat dipercaya, yang mendorong rasa hormat dan penerimaan dari orang lain. Sebaliknya, ketidakjujuran dapat merusak kepercayaan dan menyebabkan konflik serta kebencian. Oleh karena itu, dalam konteks akhlak, kejujuran adalah kunci untuk menciptakan

[74] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

harmonisasi sosial dan menghindari permusuhan, menjadikan seseorang lebih dihargai dan dicintai dalam komunitasnya.

c. Keilmuan

Indikator keilmuan menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan intelektual. Cerdas adalah memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, sementara kritis mencerminkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan baik. Rajin belajar adalah tekun dan disiplin dalam mencari ilmu, kreatif adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, dan inovatif adalah sikap selalu mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu. Berfikir metodologis mencerminkan penggunaan pendekatan yang sistematis dalam pemecahan masalah, dan memiliki kebanggaan terhadap ilmu pengetahuan berarti menghargai dan mencintai ilmu serta bersemangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, pertama kepada Muhammad Nafiul, dari wawancara dengan siswa kelas 9A tersebut dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa individu tersebut memiliki karakter yang kuat dari segi keilmuan. Pertama, ia menyatakan bahwa ibunya selalu mengingatkannya untuk beribadah, menunjukkan kesadaran akan pentingnya spiritualitas dan ketaatan pada ajaran agama. Hal ini mencerminkan kebijaksanaan dalam memprioritaskan aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, sikap hormat dan

ketaatan pada orang tua juga mencerminkan kedewasaan emosional dan moral yang penting dalam membentuk karakter yang baik.

Selanjutnya, pernyataannya tentang pentingnya kejujuran untuk menghindari kebencian dari orang lain menunjukkan pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial. Hal ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya integritas dan kepercayaan dalam menjaga hubungan antarmanusia. Selanjutnya, kesediaannya untuk berakhlak baik dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain menunjukkan sikap empati dan kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini penting dalam membangun komunitas yang inklusif dan saling mendukung. Pendekatan yang terbuka terhadap diskusi dan hormat terhadap pendapat orang lain menunjukkan sikap kritis dan pemikiran yang terbuka terhadap ide-ide baru. Ini mencerminkan kemampuan untuk belajar dari orang lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia.

Selain itu, kesediaannya untuk membantu teman sebisa mungkin menunjukkan sikap altruisme dan empati yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam komunitas. Dengan demikian, dari segi keilmuan, individu tersebut menunjukkan karakter yang kuat dalam hal spiritualitas, moralitas, interaksi sosial, kritis, dan empati, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik dan bermartabat.[75]

[75] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

d. Sosial Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Indikator ini menekankan pentingnya kontribusi sosial dan kesadaran lingkungan. Beramal bakti mencerminkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan amal, sementara berjiwa reformis adalah semangat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi masyarakat. Tenggang rasa menunjukkan empati dan toleransi terhadap orang lain, dan hidup bersama umat mencerminkan kemampuan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan komunitas sekitar.

Interaksi sosial di lingkungan sekolah, yang mencakup menjaga hubungan baik dengan teman, bertegur sapa dengan ramah, dan menghargai sikap beda pendapat, memiliki korelasi yang kuat dengan indikator "Sosial Masyarakat dan Lingkungan Hidup". Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk hidup bersama umat dengan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan komunitas sekitar, menunjukkan tenggang rasa terhadap orang lain, dan memperoleh semangat berjiwa reformis untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Dengan demikian, interaksi sosial di sekolah merupakan landasan penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa MTs YAPI Pakem terus menjaga hubungan baik dengan temannya. Menjaga hubungan baik dengan teman sekolah tidak hanya mencerminkan keinginan untuk membangun komunitas yang harmonis dan mendukung

di lingkungan pendidikan, tetapi juga mempromosikan inklusivitas, toleransi, dan kerja sama dalam masyarakat. Sikap ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan menyambut untuk semua individu, serta membangun jaringan sosial yang kuat yang menjadi sumber dukungan emosional dan peluang baru. Dari sudut pandang masyarakat, menjaga hubungan baik dengan teman sekolah merupakan langkah penting dalam membangun budaya kepedulian sosial dan kerja sama yang berkelanjutan.

Hal tersebut salah satunya di sampaikan oleh M Nafiul, ia menjelaskan bahwa:

"iya, saya menjaga hubungan dengan baik"[76]

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pernyataan M. Nafiul, yang menyatakan bahwa ia menjaga hubungan dengan baik, menunjukkan kesadaran dan komitmen dalam menjaga hubungan dengan teman-teman sekolahnya. Ini menandakan bahwa Nafiul memperhatikan pentingnya interaksi sosial di lingkungan pendidikan dan memilih untuk berperilaku dengan cara yang mempromosikan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dengan rekan-rekannya. Sikap ini bisa mencakup berbagai tindakan seperti menghormati, mendengarkan, dan membantu teman-temannya, serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Dengan demikian, Nafiul menciptakan lingkungan yang positif dan ramah di

[76] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

antara rekan-rekannya, yang memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama dalam komunitas sekolahnya.

e. Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan menekankan kemampuan untuk memimpin dan mengelola. Cinta keadilan berarti menegakkan keadilan dalam segala tindakan, sementara penuh kebijaksanaan mencerminkan pemahaman dan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan. Pandai menata dan mengatur adalah kemampuan mengorganisir dan mengelola dengan baik, bertanggung jawab adalah sikap menanggung konsekuensi dari tindakan dan keputusan yang diambil, dan pandai bermusyawarah mencerminkan kemampuan berdiskusi dan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber, dapat dilihat adanya indikasi kepemimpinan yang muncul dari setiap individu:

1) Muhammad Nafiul: Nafiul menunjukkan kepemimpinan dengan menjaga hubungan baik dengan teman-temannya, menghormati pendapat orang lain, dan siap membantu teman yang sedang kesulitan. Sikap-sikap ini mencerminkan kepemimpinan yang inklusif dan peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan rekan-rekannya.[77]

[77] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

2) Aulia Septi: Aulia menunjukkan kepemimpinan dengan memperhatikan pentingnya kejujuran, menghargai pendapat teman, dan sering melakukan tegur sapa kepada orang lain. Sikap-sikap ini mencerminkan kepemimpinan yang mempromosikan kolaborasi, komunikasi yang baik, dan sikap ramah terhadap orang lain.[78]
3) Keysha Putri: Meskipun jawabannya lebih singkat, Keysha menunjukkan kepemimpinan dengan menegaskan pentingnya ibadah, menghormati orang yang lebih tua, dan siap membantu teman yang kesulitan. Sikap-sikap ini mencerminkan kepemimpinan yang bertanggung jawab, menghargai nilai-nilai tradisional, dan siap membantu sesama.[79]

Secara keseluruhan, ketiga narasumber menunjukkan tanda-tanda kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan sosial, nilai-nilai moral, hingga kesiapan untuk membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat muncul dalam berbagai konteks dan bentuk, tidak hanya terbatas pada situasi formal atau hierarkis.

Berdasarkan analisis atas wawancara dengan siswa-siswa MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa setiap individu menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam berbagai aspek

[78] Wawancara dengan Aulia Septi siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

[79] Wawancara dengan Keysa Putri siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

kehidupan, termasuk keimanan, akhlak, keilmuan, interaksi sosial, dan kepemimpinan. Muhammad Nafiul Ardani menekankan pentingnya ibadah sebagai landasan kehidupan yang memperbaiki dan memperkaya dirinya. Aulia Septi menyoroti pentingnya sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dalam berkomunikasi. Keysa Putri Ramadhani menunjukkan kesadaran akan pentingnya integritas dan kepercayaan dalam hubungan sosial. Dalam konteks keimanan, mereka menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal akhlak, mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang baik, termasuk jujur, santun, dan berakhlak mulia. Dalam aspek keilmuan, mereka menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan berkembang, serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam interaksi sosial, mereka menunjukkan kesediaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman sekolah dan menghormati pendapat orang lain. Terakhir, dalam hal kepemimpinan, mereka menunjukkan kemampuan untuk memimpin dengan berbagai sikap inklusif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, setiap siswa menunjukkan komitmen untuk menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya, menegaskan pentingnya pembentukan karakter yang holistik dan berdaya.

Nilai-nilai yang siswa MTs YAPI Pakem implementasikan dalam kehidupan mereka baik dirumah maupun di sekolah tidak luput dari strategi yang digunakan ibu sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan keluarga siswa-siswa tersebut. Peran orang tua dalam membangun karakter rabbani telah dijelaskan oleh M Nafiul:

"iya, ibu saya selalu memberikan nasehat dan mengajarkan untuk berakhlak"[80]

Pernyataan M. Nafiul Ardani menggambarkan peran penting orang tua, khususnya ibunya, dalam membentuk karakter rabbani, yaitu karakter yang terarah kepada ketakwaan kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Ketika ia menyatakan bahwa ibunya selalu memberikan nasehat dan mengajarkan untuk berakhlak, hal ini menggambarkan bahwa ibu Nafiul memainkan peran sebagai pendidik moral yang penting dalam kehidupannya. Nasehat dan ajaran yang diberikan oleh ibunya dapat mencakup nilai-nilai agama, etika, dan moral yang dianggap penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pernyataan ini menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai model dan mentor dalam pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai spiritual serta moral.

[80]Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

Selain itu kepada peneliti Keysha Putri menjelaskan bagaimana orang tua nya mengajarkan karakter rabbani kepadanya dengan cara mencontohkan bahwa:

"iya, karena ibu saya lebih mendahulukan sopan santun kepada yang lebih tua"[81]

Dari ungkapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu dari Keysha Putri mengajarkan karakter rabbani dengan cara mencontohkan sikap sopan santun, terutama kepada orang yang lebih tua. Interpretasi dari pernyataan ini adalah bahwa Keysha mendapatkan pelajaran penting tentang akhlak dan perilaku dari ibunya melalui teladan nyata. Ibunya, dengan mendahulukan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari, memberikan contoh konkret bagaimana bersikap hormat dan menghargai orang lain, terutama mereka yang lebih tua.

Ini menunjukkan bahwa karakter rabbani, yang mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, ditanamkan dalam diri Keysha melalui perilaku yang konsisten dan nyata dari ibunya. Dengan melihat langsung bagaimana ibunya bersikap sopan santun, Keysha belajar pentingnya menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Ini bukan hanya tentang mendengar nasihat, tetapi juga menyaksikan dan meniru tindakan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Sikap sopan santun ini mencakup penggunaan bahasa yang

[81] Wawancara dengan Keysa Putri siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

baik, sikap yang lembut, dan penghormatan yang mendalam terhadap otoritas dan pengalaman orang yang lebih tua, yang semuanya adalah bagian dari pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, wawancara dengan siswa-siswa MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa strategi ibu sebagai orang tua, sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dengan berperan menjadi teladan nyata, nasehat yang bijaksana, dan dukungan moral serta spiritual, orang tua membantu anak-anak mereka menjadi individu yang lebih baik. Pengajaran nilai-nilai agama, akhlak, keilmuan, interaksi sosial, dan kepemimpinan yang dilakukan oleh orang tua membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan karakter anak. Melalui strategi pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang, orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

2. Strategi Ibu Wanita Karier dalam Pembentukan Karakter Rabbani Anak

Pendidik dalam satuan lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang berfokus pada agama Islam sadar betul dengan tugas utamanya yaitu peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan, seperti kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadis. Tanggung jawab seorang guru adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan juga pendampingan kepada anak didiknya sehingga anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik,

kondusif, dan menyenangkan. Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi semua pendidik terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena standar minimal pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah ketika anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih lagi anak-anak bisa memahami sebagian isi Al-Qur'an.

Meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu faktor kesuksesan pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar akan memberikan nilai negatif pada lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswa MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. jelas terlihat bahwa orang tua, khususnya ibu, memiliki strategi krusial dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang ditunjukkan oleh para siswa, termasuk keimanan, akhlak, keilmuan, interaksi sosial, dan kepemimpinan.

a. Strategi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Keimanan

   Muhammad Nafiul Ardani menekankan pentingnya ibadah sebagai landasan kehidupan yang memperbaiki dan memperkaya dirinya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Nafiul telah menerima nilai-nilai agama yang kuat dari orang tuanya, terutama ibunya, yang selalu memberikan nasehat dan mengajarkan untuk berakhlak. Ini menggambarkan bahwa ibu Nafiul tidak hanya berperan sebagai pemberi

nasihat, tetapi juga sebagai model perilaku yang diikuti oleh anaknya. Dengan memberikan contoh yang baik dan membimbing anaknya dalam menjalankan ibadah dan moralitas, ibu Nafiul telah menanamkan nilai-nilai spiritual yang kokoh dalam diri anaknya.[82]

b. Pengajaran Akhlak Melalui Teladan Nyata

Keysha Putri menyoroti pentingnya sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dalam berkomunikasi. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang baik telah ditanamkan oleh orang tuanya.[83] Keysha Putri Ramadhani menegaskan hal ini dengan menyatakan bahwa ibunya mengajarkan karakter rabbani dengan cara mencontohkan sikap sopan santun kepada yang lebih tua. Dari pernyataan Keysha, dapat disimpulkan bahwa ibunya menekankan pentingnya perilaku yang sopan dan hormat, yang merupakan bagian penting dari akhlak mulia. Dengan melihat langsung bagaimana ibunya bersikap sopan santun, Keysha belajar menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Teladan nyata dari ibu dalam mendahulukan sikap sopan santun ini membantu membentuk karakter Keysha yang berakhlak mulia.[84]

[82] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

[83] Wawancara dengan Aulia Septi siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

[84] Wawancara dengan Keysa Putri siswa MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

c. Strategi Orang Tua dalam Pembentukan Keilmuan

Dalam aspek keilmuan, siswa-siswa MTs YAPI Pakem menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Ini mencerminkan bahwa orang tua mereka, terutama ibu, mungkin telah mendorong mereka untuk menghargai pendidikan dan berusaha mencapai prestasi akademik yang tinggi. Dengan memberikan dukungan dan motivasi, serta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan.

d. Interaksi Sosial dan Kepemimpinan yang Dipengaruhi oleh Orang Tua

Siswa-siswa MTs YAPI Pakem juga menunjukkan kesediaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman sekolah dan menghormati pendapat orang lain. Dalam hal kepemimpinan, mereka menunjukkan kemampuan untuk memimpin dengan sikap inklusif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa orang tua mereka telah mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti kerjasama, empati, dan menghormati orang lain. M. Nafiul, misalnya, menyatakan bahwa ia menjaga hubungan dengan baik dengan teman-temannya, menunjukkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial yang sehat.[85]

[85] Wawancara dengan Muhamad Nafiul Ardani siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

Dari pengaruh-pengaruh di atas tentu terdapat strategi atau cara ibu sebagai wanita karier yang harus membentuk karakter. Salah satunya adalah Ibu Rahma Yani Arba yang merupakan wali murid dari salah satu siswa di MTs YAPI Pakem, beliau menyampaikan strategi dalam membentuk karakter anak dengan cara:

> *"Membentuk karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai agama untuk lebih taat dan patuh pada perintah Allah SWT. Menanamkan karakter saling menghargai dan menghormati kepada orang lain."*[86]

Dari ungkapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Rahma Yani Arba, seorang wali murid dari salah satu siswa di MTs YAPI Pakem, menyampaikan pandangannya mengenai strategi dalam membentuk karakter anak. Beliau menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai agama sebagai fondasi utama. Melalui pendidikan agama, anak-anak diajarkan untuk lebih taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk membangun dasar moral dan spiritual yang kuat dalam diri anak-anak.

Selain itu, Ibu Rahma Yani Arba juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati orang lain. Ini berarti mengajarkan anak-anak untuk bersikap sopan, berempati, dan memiliki toleransi terhadap perbedaan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya tumbuh menjadi individu yang religius, tetapi juga

[86] Wawancara dengan Ibu Rahma Yani selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

memiliki sikap sosial yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu strategi yang lain juga digunakan oleh walimurid dari Keysha Putri yaitu Ibu Melinda, beliau menggunakan cara:

"Menanamkan ketaatan yang utama bahwa dalam hidup itu dipergunakan yaitu shalat & ngaji/baca Al-Quran"[87]

Dapat peneliti katakan bahwa menurut Ibu Melinda, shalat adalah kewajiban utama bagi setiap Muslim, yang tidak hanya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri, memperkuat iman, dan menjaga hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Dengan membiasakan anak-anak untuk rutin melaksanakan shalat, diharapkan mereka akan tumbuh dengan kesadaran spiritual yang tinggi dan nilai-nilai disiplin yang kuat.

Selain shalat, Ibu Melinda juga menekankan pentingnya mengaji atau membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran bukan hanya sekadar aktivitas membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Quran, mereka tidak hanya akan mengenal lebih dalam ajaran agama, tetapi juga akan terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan kebaikan. Secara keseluruhan, strategi Ibu Melinda bertujuan untuk membangun fondasi religius yang kuat dalam diri anak-anak melalui praktik ibadah

[87] Wawancara dengan Ibu Melinda selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

yang rutin dan mendalam, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan data penelitian dalam penerapan strategi yang para wali murid gunakan tentu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mendukung ataupun menghambat jalannya strategi dalam membentuk karakter anak. Berikut peneliti sajikan pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor Pendukung

Pembentukan karakter anak, khususnya karakter rabbani yang mencerminkan sifat ketuhanan dan akhlak mulia, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Dari wawancara dengan tiga narasumber di atas, yaitu Ibu Melinda Apsari, Ibu Atika, dan Ibu Rahma Yani Arba, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam membentuk karakter anak mereka. Berikut adalah pembahasannya:

1) Lingkungan Sekolah

Ibu Melinda Apsari mencatat bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter rabbani anaknya. Sekolah menyediakan struktur dan kurikulum yang mempromosikan nilai-nilai agama dan moral, yang membantu memperkuat ajaran yang diterima anak di rumah. Pengaruh positif dari guru dan teman sebaya di sekolah

juga membantu membentuk perilaku dan sikap anak sesuai dengan nilai-nilai rabbani.[88]

2) Keluarga yang Mendukung dan Sering Mengingatkan

Ibu Atika menekankan peran penting keluarga dalam membentuk karakter anak. Keluarga yang sangat mendukung dan sering mengingatkan anak tentang nilai-nilai yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter. Dalam konteks ini, dukungan emosional dan moral dari keluarga sangat penting untuk memastikan anak tetap berada di jalur yang benar dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.[89]

3) Nilai-nilai Agama dan Sikap Saling Menghargai

Ibu Rahma Yani Arba menunjukkan bahwa selalu mengingat perintah Allah sebagai Sang Pencipta adalah faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter anaknya. Selain itu, mengajarkan anak untuk takut kepada orang tua, gemar bersedekah, serta saling menghormati dan menghargai antara sesama adalah faktor-faktor yang turut mendukung. Pendidikan agama yang kuat di rumah, ditambah dengan nilai-nilai moral seperti menghormati dan menghargai orang lain, memberikan

[88]Wawancara dengan Ibu Melinda selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

[89] Wawancara dengan Ibu Rahma Yani Arba selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

landasan yang kuat bagi anak untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia.[90]

Dari ketiga narasumber menyoroti pentingnya berbagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter rabbani anak mereka, yaitu Ibu Melinda Apsari yang menekankan lingkungan sekolah yang mendukung, Ibu Atika yang menyoroti pentingnya keluarga yang mendukung dan sering mengingatkan, serta Ibu Rahma Yani Arba yang menekankan nilai-nilai agama, sikap saling menghargai, dan gemar bersedekah. Faktor-faktor ini mencerminkan betapa pentingnya lingkungan yang positif serta dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai rabbani.

Strategi orang tua sebagai pendidik utama di rumah, dikombinasikan dengan pengaruh positif dari lingkungan luar seperti sekolah dan masyarakat, sangat krusial dalam membentuk anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Dukungan yang konsisten dan berkelanjutan dari berbagai aspek lingkungan ini membantu memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik.

[90] Wawancara dengan Ibu Rahma Yani Arba selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

b. Faktor Penghambat

Dari ketiga narasumber, terdapat beberapa faktor penghambat yang mereka rasakan dalam membentuk karakter rabbani anak mereka:

1) Ibu Melinda Apsari: Tidak menemukan adanya faktor penghambat dalam membentuk karakter anaknya, yang menunjukkan kondisi yang optimal dan mendukung dalam lingkungan keluarganya.
2) Ibu Atika: Menyebutkan gadget sebagai penghambat, di mana anak menjadi sulit diatur atau terganggu fokusnya ketika terlalu sering bermain game. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
3) Ibu Rahma Yani Arba: Mengidentifikasi perkembangan teknologi dan informasi sebagai faktor penghambat, khususnya penggunaan HP Android. Kehadiran teknologi ini bisa menjadi distraksi besar dan mempengaruhi anak dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Pembahasan mengenai faktor penghambat ini mengungkapkan tantangan modern yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Teknologi, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dapat menjadi hambatan signifikan dalam pembentukan karakter jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik. Anak-anak bisa

kehilangan fokus pada nilai-nilai penting seperti keimanan, akhlak, dan interaksi sosial positif jika mereka terlalu terpaku pada perangkat elektronik. Oleh karena itu, orang tua perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola penggunaan teknologi dan memastikan bahwa anak-anak mereka tetap terpapar pada lingkungan yang mendukung pengembangan karakter rabbani. Disiplin dalam penggunaan teknologi, pengawasan yang ketat, serta pemberian contoh yang baik dari orang tua adalah langkah-langkah penting dalam mengatasi hambatan ini.

Secara keseluruhan tentu masing-masing orang tua memiliki tolak ukur dalam menilai karakter dari anaknya sesuai dengan harapannya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pandangan yang beragam terkait perkembangan karakter rabbani pada anak-anak mereka:

1) Ibu Melinda Apsari menyatakan bahwa karakter rabbani anaknya masih belum baik atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Melinda Apsari masih melihat adanya ruang untuk perbaikan dalam pembentukan karakter anaknya. Mungkin ada beberapa aspek yang menurutnya perlu ditingkatkan lebih lanjut.[91]

[91] Wawancara dengan Ibu Melinda selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

2) Ibu Atika: Berpendapat bahwa karakter rabbani anaknya sudah baik, dengan catatan bahwa anaknya selalu dipantau. Ini mengindikasikan bahwa Ibu Atika merasa puas dengan perkembangan karakter anaknya sejauh ini, namun tetap menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan terus-menerus untuk menjaga kualitas karakter tersebut.[92]
3) Ibu Rahma Yani Arba Merasa bahwa karakter rabbani anaknya sudah baik, selama anaknya masih patuh terhadap apa yang disampaikan oleh orang tua. Ini mencerminkan kepercayaan diri Ibu Rahma Yani Arba terhadap keberhasilan metode pendidikan yang diterapkannya, serta keyakinan bahwa ketaatan anak kepada orang tua merupakan indikator penting dari pembentukan karakter yang baik.[93]

Pembahasan mengenai hasil wawancara ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dan pengawasan yang mereka lakukan sehari-hari. Ibu Melinda Apsari menyoroti adanya kebutuhan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan karakter anak, sementara Ibu Atika dan Ibu Rahma Yani Arba lebih optimis dan puas dengan hasil yang telah dicapai, asalkan pengawasan dan ketaatan anak

[92] Wawancara dengan Ibu Atika selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.
[93] Wawancara dengan Ibu Rahma Yani Arba selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

tetap terjaga. Semua narasumber sepakat bahwa pembentukan karakter rabbani adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan perhatian serta usaha yang konsisten dari orang tua. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber yaitu Ibu Melinda Apsari, Ibu Atika, dan Ibu Rahma Yani Arba, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Ibu dalam pembentukan karakter rabbani anak-anak mereka berjalan dengan baik. Ibu Melinda Apsari menekankan pentingnya strategi pembentukan karakter rabbani di luar rumah seperti lingkungan sekolah yang mendukung, namun juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam karakter anaknya. Ia secara aktif berupaya memperbaiki dan mengembangkan aspek keimanan dan akhlak anak melalui perhatian yang konstan dan pengawasan yang baik.

Ibu Atika menyoroti strategi pembentukan karakter rabbani di dalam rumah dengan faktor keluarga yang mendukung dan pentingnya pengawasan serta bimbingan terus-menerus. Meskipun menghadapi tantangan seperti penggunaan gadget, Ibu Atika tetap aktif dalam mengawasi dan membimbing anaknya untuk fokus pada nilai-nilai rabbani.

Ibu Rahma Yani Arba menekankan strategi pembentukan karakter rabbani di rumah dengan mengajarkan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama, serta pentingnya menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati. Dengan mengajarkan anak untuk taat kepada orang tua, gemar bersedekah, dan saling menghormati, Ibu Rahma telah memberikan landasan kuat bagi anaknya untuk mengembangkan karakter rabbani. Secara keseluruhan, ketiga narasumber menunjukkan bahwa melalui kombinasi perhatian, pengawasan, bimbingan, dan pengajaran nilai-nilai agama serta moral yang kuat, mereka mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai rabbani. Hal ini menggaris bawahi pentingnya strategi ibu dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan penelitian sebagaimana peneliti kemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi ibu wanita karier dalam pembentukan karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta adalah bahwa orang tua, terutama ibu, memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter rabbani anak-anak mereka. Melalui Strategi pembentukan karakter di dalam dan di luar rumah dengan kombinasi perhatian, pengawasan, bimbingan, memberikan tempat pengajaran nilai-nilai agama dan moral. mereka berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai rabbani.
2. Karakter rabbani anak MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta yang memiliki ibu wanita karier ditandai dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang kuat, ketaatan dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, serta sikap sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain. Anak-anak ini menunjukkan kesadaran spiritual yang tinggi, disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, dan kemampuan untuk menjaga interaksi sosial yang baik.

B. Saran

1. Pengembangan program dukungan bagi ibu wanita karier: Ibu mengikuti seminar tentang manajemen waktu, parenting, dan pendidikan karakter anak. Hal ini dapat membantu ibu dalam mengelola peran ganda sebagai profesional dan orang tua dengan lebih baik.
2. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah: Sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, dan moral secara konsisten. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam hal ini dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter rabbani anak.
3. Penelitian Lanjutan tentang Pengaruh Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak: Universitas dan institusi penelitian dapat melanjutkan studi tentang pengaruh peran orang tua, khususnya ibu wanita karier, dalam pembentukan karakter anak. Studi lanjutan ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter rabbani anak di berbagai konteks sosial dan budaya.
4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Konselor dan Psikolog: Pelatihan dan pengembangan profesi untuk konselor dan psikolog dalam mendukung keluarga dengan ibu wanita karier dapat meningkatkan kualitas layanan mereka. Ini termasuk pengembangan keterampilan dalam memberikan dukungan psikologis, manajemen stres, dan advokasi untuk keseimbangan kehidupan kerja-keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fatakh. 2018. *Wanita Karir dalam Tinjauan Hukum Islam*. Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 3, No. 2.

Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah).* Yogyakarta: Pedagogia.

Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.

Achir, Yaumil Agoes. 1985. *Wanita dan Karya: Suatu Analisa dari Segi Psikologi dalam Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: UI Press.

Ahdar Djamaluddin. 2013. *Wanita dan Pembinaan Generasi Muda*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No.1.

Ahmad Fatah Yasin. 2001. *Wanita Karir Dan Problem Pendidikan Anak*. Jurnal Ulul Albab 3, no. 2

Al-`Aynain, `Abdu al-Fatâh Muhammad Abû. 2003. *al-Islâm wa al-Usroh: Dirâsah Muqâranah Fî Dhawi al-Madzâhib al-Fiqhiyyah Wa Qawânîn al-Ahwal al-Syakhshiyyah*. al-Qâhirah: Maktabah al-`Âlamiyyah.

Albar, Muhammad. 2000. *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (`Amal al-Mar`ah Fî al-Islâm).* Terj. Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azam, Cet. II.

Al-Gazali. 2001. *Rahasia Dibalik Tirai Pernikahan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Al-Jami. 1984. *Muhammad, Pelita Rumah Tangga Islam (Wanita Karir).* Bandung: Pustaka Setia.

Al-Maudûdî, Abû al-A`lâ. 1980. *Hijâb*. Beirut: Muassasah al-Risâlah.

Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami.* Yogyakarta: Pedagogia.

Asriyati. 2014. *Wanita Karier dalam Pandangan Islam*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 1 Januari-Juni.

Atosokhi Gea, Antonius, dkk. 2002, *Relasi dengan Diri Sendii*i. Jakarta : Elek Media Komputindo.

Baba, S. 2006. *Pendidikan Rabbani, Mengenal Allah Melalui Ilmu Dunia*. Universiti Islam Antarabangsa Malaysia. Karya Bestari Sdn. Bhd.

Badudu, Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Bambang, Hariadi. 2003.*Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.

Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Darajat, Zakiah. 1983. *Islam dan Peran Wanita*. Jakarta: Bilan Bintang.

Davidson, Matthew & Thomas Lickona. 2006. *Integrating Excellence and Ethics in Character Education.* Jurnal Social Science Docket, Vol. 3, No. 7.

Dewi Sartika. 2012. *Peran Wanita Karir Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Dian, Andayani & Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ginanjar, H.M. 2013. *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik.* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 02 (04).

Grant, Robert. M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Edisi Kedua. Terjemahan Thomas Secokusomo. Erlangga. Jakarta.

Hamka. 1983. *Tafsir al-Azhhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Harahap, Usman H. & Miftahul Hasanah. 2021. *Women's Perspectives on Career in Family and Community Environment.* Al-Mada': Jurnal Agama Sosial Dan Budaya, 5(1).

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huzaimah. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer.* Jakarta : Ghalia indonesia

Iksa, Nurlaila. 1998. *Karir Wanita Dimata Islam*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Amanah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005.

Lailiyah, I., & Ridlwan, B. (2020). Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam. Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 8(2)

May Lyndha Marlina Lestari. 2022. *Wanita Karir dan Perannya sebagai Ibu dalam Perspektif Hukum Islam.* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5/No. 2.

Muamar, Arief. 2019. *Wanita Karier Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam*. Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak, 1(1).

Muchlas, dkk. 2015. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noormindhawati, Lely. 2013. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nurul Mubin. 2008. *Semesta Keajaiban Dunia*. Yogyakarta: DIVA Press.

Rini, Jacinta F. 2002. *Wanita Bekerja*. Jakarta: E-psikologi.com.

Rizal, Esiree Auraida & Jurfi (Ed.). 1993. *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Saiddaeni. 2023. *Dampak Pemikiran Feminisme Aliran Marxisme Dan Kultur Di Indonesia Terhadap Pendidikan Anak Menurut Studi Islam*, Madinatul Iman : Jurnal Studi Islam 1, no. 2

Salam DZ, Abdus. 2001. *Perempuan Dan Motif Ekonomi*. Jurnal Equalita, Cirebon: PSW STAIN Cirebon, Vol. 1, No. 1.

Salim, Peter & Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: English Press.

Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo

Sarbini, M. 2012. *Pendidikan Rabbaniyah di Masa Rasulullah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Masa Kini.* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 01(01).

Shihab, M. Quraish. 2013. *Lentara Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan.* Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Siti Masitoh, Sofia Gusevi, Imam Tabroni. 2021. *Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Anak.* Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2(2).

Siti Muri'ah. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam & Wanita Karir*. RaSAIL: Media group

Sitti Amrah. 2018. *Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran.* El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1).

Soedarsono, Soemarno. 2000, *Penyemaian Jati Diri*, Jakarta : Elek Media Komputindo.

Sunuwati, Hesti & Ria wati. 2017. *Transformasi Wanita Karier Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern).* An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 12(2).

Suryatri, Darmiatun & Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Tasmara, Toto. 1999. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

Ulul Albab. 2001. *Wanita Karir Dan Problem Pendidikan Anak.* Jurnal Ulul Albab, 3(2).

Yuli Supriani, Opan Arifudin. 2023. *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.* Jurnal Plamboyan Edu (JPE), Vol. 1, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 694/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 3 April 2024 M / 24 Ramadan 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTS YAPI Pakem
Jln. Kaliurang Km. 17 Labasan, Kec. Pakem
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ROBBIYANTI WIDIGDA
No. Mahasiswa : 19422086
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Ibu Wanita Karir terhadap Karakter Rabbani Anak di MTS YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM
AKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Kalurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 020/MTsYP/PP.00.5/07/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rianti Agustini, S.Pd.
NIP	: 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan	: IVa/ Guru Madya
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ROBBIYANTI WIDIGDA
NIM	: 19422086
Mahasiswa Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tertanggal 18 Juli 2024 dengan Judul penelitian **"Pengaruh Ibu Wanita Karir Terhadap Karakter Rabbani Anak di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta"**

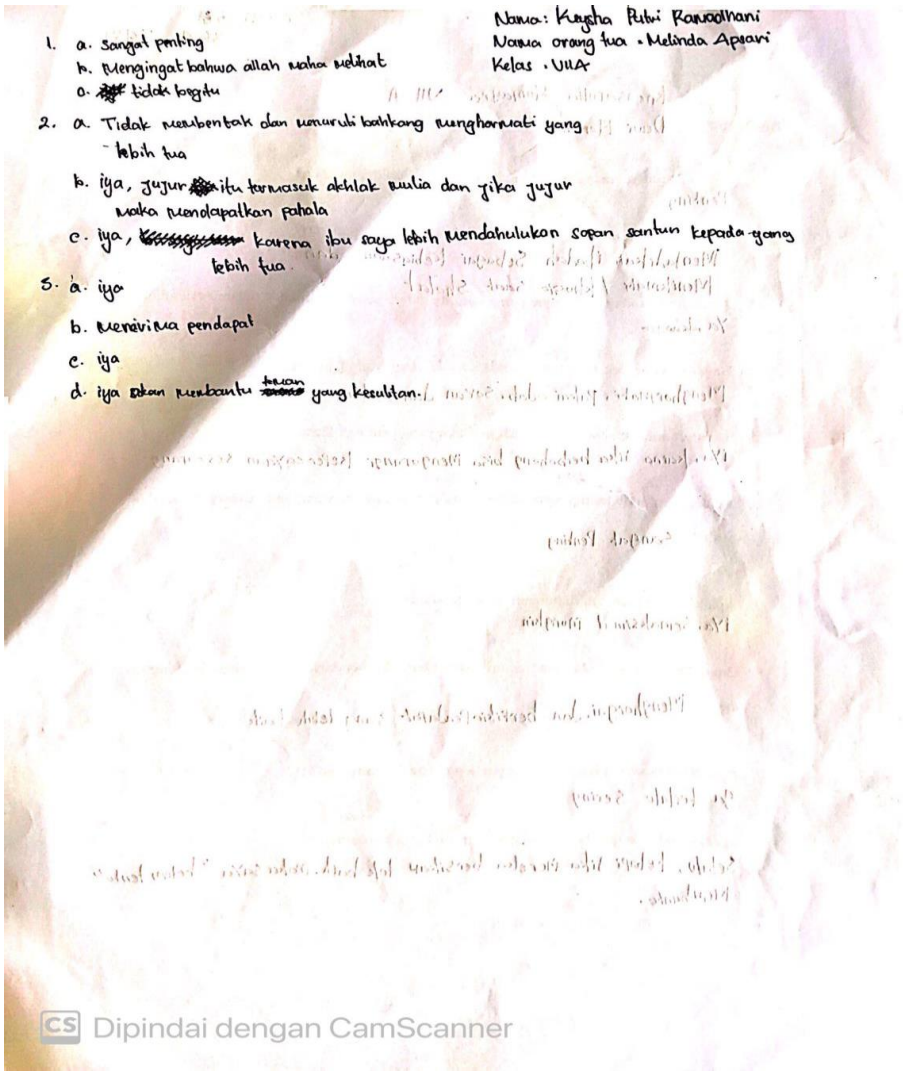
Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman,18 Juli 2024
Kepala Madrasah

MTs MADRASAH TSANAWIYAH YAPI TERAKREDITASI A PAKEM SLEMAN

Rianti Agustini, S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005

Lampiran 3 Transkrip Wawancara



Nama: Kaysha Putri Ramadhani
Nama orang tua : Melinda Apsari
Kelas : VIIA

1. a. sangat penting
   b. Mengingat bahwa allah maha melihat
   c. tidak begitu
2. a. Tidak membentak dan menuruti bahkan menghormati yang lebih tua
   b. iya, jujur itu termasuk akhlak mulia dan jika jujur maka mendapatkan pahala
   c. iya, karena ibu saya lebih mendahulukan sopan santun kepada yang lebih tua
3. a. iya
   b. menerima pendapat
   c. iya
   d. iya akan membantu teman yang kesulitan.

Dipindai dengan CamScanner

Nama orang tua : Rahma Yanti Ayuba, S.Pd

Nama anak : Aulia Safi Prahiwi

Karakter Rabbani adalah karakter yang kepribadiannya mencerminkan sifat ketuhanan, seperti Sifat Spiritual (Ibadah) atau Akhlak mulia.

1. Apa penyebab anda memilih untuk mejadi ibu wanita karir?
   Karena saya lulusannya di FKIP jadi mengabdinya untuk menjadi seorang Guru dan menjadi seorang wanita karier
2. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada di rumah?
   * Membentuk karakter anak dengan menerapkan Nilai-nilai Agama untuk lebih taat dan patuh pada perintah Allah SWT
   * Menanamkan karakter saling menghargai dan menghormati kepada orang yang lebih tua
3. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada diluar rumah? Misalnya mengikuti les, bimbigan, atau TPA
   * Strateginya memberikan kepercayaan pada anak agar dia menjadi mandiri.
   * Menjaga diri sebagai wanita yang harus mempunyai harga diri
4. Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?
   * Selalu taat perintah Allah Sebagai sang Pencipta
   * Patuh pada Orang tua dan Guru di sekolah
   * Saling menghormati dan menghargai antar sesama
5. Apa faktor penghambat anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?
   * Sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi kendalanya saat ini adalah penggunaan Hp Andriod
6. Menurut anda, apakah karakter Rabbani anak anda sudah baik?
   * Alhamdulillah, saya katakan baik. Selama anak saya masih nurut dengan apa yang disampaikan orang tua

Dipindai dengan CamScanner

Nama orang tua : Anka

Nama anak : Nafiul

Karakter Rabbani adalah karakter yang kepribadiannya *mencerminkan* sifat ketuhanan, seperti Sifat Spiritual (Ibadah) atau Akhlak mulia.

1. Apa penyebab anda memilih untuk mejadi ibu wanita karir?

   masa depan anak, agar bisa menyekolahkan anak di tingkat yang lebih

2. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada di rumah?

   mengajarkan anak untuk mandiri,

3. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada diluar rumah? Misalnya mengikuti les, bimbigan, atau TPA

   memasukan anak ke TPA & memanggil ustad ke rumah untuk diajarkan al-quran

4. Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?

   keluarga yang sangat membantu untuk membentuk karakter, sering mengingatkan anak

5. Apa faktor penghambat anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?

   gadget, agak susah dikasih tau kalau susah main game

6. Menurut anda, apakah karakter Rabbani anak anda sudah baik?

   udah baik, selalu dipantau

Dipindai dengan CamScanner

Nama orang tua : Melinda Apsari.

Nama anak : Keysha Putri Ramadhani.

Karakter Rabbani adalah karakter yang kepribadiannya mencerminkan sifat ketuhanan, seperti Sifat Spiritual (Ibadah) atau Akhlak mulia.

1. Apa penyebab anda memilih untuk mejadi ibu wanita karir?
   Agar bisa menjadi contoh u/ anak bahwa sebagai wanita sekaligus ibu juga harus bisa menjadi wanita yg bisa sukses & menghasilkan u/ diri & keluarga.
2. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada di rumah?
   - Menanamkan ketaatan yg utama bahwa dlm selama hidup yg dipegang yaitu shalat & ngaji/baca al-quran.
3. Bagaimana strategi anda dalam membentuk karakter Rabbani anak saat anak berada diluar rumah? Misalnya mengikuti les, bimbigan, atau TPA
   Strategi : menanamkan rasa apa pun, sedang apa & bagaimana yang utama tetap shalat.
4. Apa faktor pendukung anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?
   Faktor pendukung yg membantu yaitu dari lingkungan sekolah.
5. Apa faktor penghambat anda dalam membentuk karakter Rabbani anak?
   Tidak ada.
6. Menurut anda, apakah karakter Rabbani anak anda sudah baik?
   Masih belum baik / cukup.

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban :

1. Penting, karena ibadah merupakan tiang agama
2. ~~Fitrah,~~ Memperbrasakan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt
3. Iya
4. Berbicara dengan sopan, tidak membesar-besarkan suara.
5. Iya, karena jika kita jujur semua orang akan mudah mempercayai kita.
6. Iya
7. Iya
8. Menghargai pendapat teman tersebut
9. Sering, karena itu sebuah bentuk kesopanan
10. Tentu saja, karena jika saya kesusahan pun sering dibantu.

Dipindai dengan CamScanner

3. iya, dikarenakan ibu saya selalu mengingatkan saya untuk beribadah
4. dengan cara menghormati orang tua saat sedang berbicara dan juga mentaati perintahnya
5. iya sangat penting sekali jujur, agar tidak dibenci oleh orang lain
6. iya, ibu saya selalu memberikan nasehat dan mengajarkan untuk berakhlak
7. iya, saya menjaga hubungan dengan baik
8. menghormati pendapatnya atau berdiskusi pendapat dengan baik
9. iya selalu, jika ada seseorang yang berpapasan dengan saya, selalu saya sapa
10. tentu, saya akan membantu teman sebisanya

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

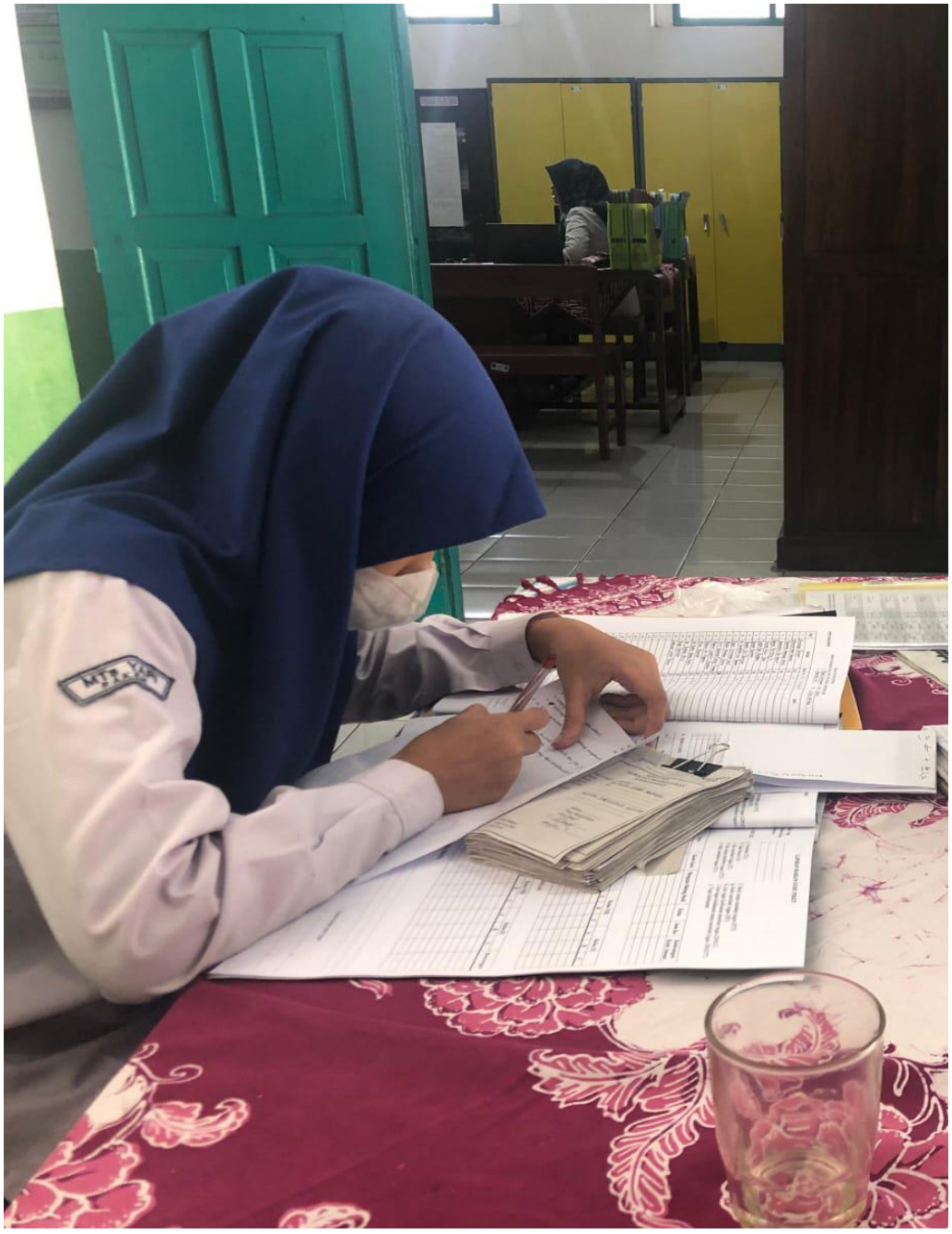
Wawancara dengan Ibu Rahma Yani Arba selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.



Wawancara dengan Ibu Atika selaku Wali Murid di MTs YAPI Pakem pada 23 Mei 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.



Wawancara dengan Keysa Putri siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta



Wawancara dengan Aulia Septi siswa kelas 9A MTs YAPI Pakem pada 5 April 2024 di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

